

**STUDI KORELASI MANAJEMEN DIRI DENGAN PRESTASI BELAJAR
MATEMATIKA KELAS X & XI**

Skripsi

Untuk memenuhi sebagian persyaratan
memperoleh derajat Sarjana Psikologi



Disusun Oleh :

Wati Lestari

(30701700134)

**FAKULTAS PSIKOLOGI
UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG
SEMARANG**

2023

PERSETUJUAN PEMBIMBING

STUDI KORELASI MANAJEMEN DIRI DENGAN PRESTASI BELAJAR MATEMATIKA KELAS X & XI


Dipersiapkan dan disusun oleh :

Wati Lestari
3070701700134

Telah disetujui untuk diuji dan dipertahankan di depan Dewan penguji guna
memenuhi syarat untuk mencapai gelar Sarjana Psikologi.

Pembimbing

Tanggal

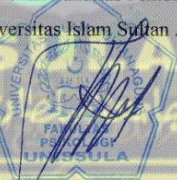

Ruseno Arjangi, S. Psi, M.A. Psi.

29 Mei 2023

Semarang, 29 Mei 2023

Mengesahkan.

Dekan Fakultas Psikologi
Universitas Islam Sultan Agung


Joko Kuncoro, S.Psi, M.Si.

NIK. 210799001

HALAMAN PENGESAHAN

STUDI KORELASI MANAJEMEN DIRI DENGAN PRESTASI BELAJAR MATEMATIKA SISWA X & XI

Dipersiapkan dan disusun oleh :

Wati Lestari

NIM: 30701700134

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji

Pada tanggal 27 Juni 2023

Dewan Penguji

1. Titin Suprihatin, S.Psi., M.Psi
2. Erni Agustina Setyowati, S.Psi., M.Psi
3. Ruseno Arjanggi, S.Psi., M.A. Psi

Tanda Tangan

Skripsi ini telah diterima sebagai persyaratan
untuk memperoleh gelar Sarjana Psikologi

Semarang, 27 Juni 2023

Mengetahui

Dekan Fakultas Psikologi

Universitas Islam Sultan Agung

Joko Kuncoro, S.Psi., M.Psi.

NIK. 210799001

PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini, Saya Wati Lestari dengan penuh kejujuran dan tanggung jawab menyatakan bahwa :

1. Skripsi ini adalah hasil karya sendiri dan belum pernah diajukan untuk memperoleh derajat sarjana disuatu perguruan tinggi manapun.
2. Seolang pengetahuan saya, skripsi ini tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.
3. Jika terdapat hal-hal tidak sesuai dengan isi pernyataan ini, maka saya bersedia derajat keserjanaan saya dicabut.

Semarang, 29 Mei 2023

Yang Menyatakan,



Wati Lestari



MOTTO

“Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman diantaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat”

(Q.S. Al-Mujadalah ayat 11)

“Rasulullah bersabda : Barangsiapa menempuh jalan untuk mendapatkan ilmu, Allah akan memudahkan baginya jalan menuju surga”

(HR. Muslim)

“Anda mungkin bisa menunda, tapi waktu tidak akan menunggu”

(Benjamin Franklin)

“Usaha dan keberanian tidak cukup tanpa tujuan dan arah perencanaan”

(John F. Kennedy)



PERSEMBAHAN

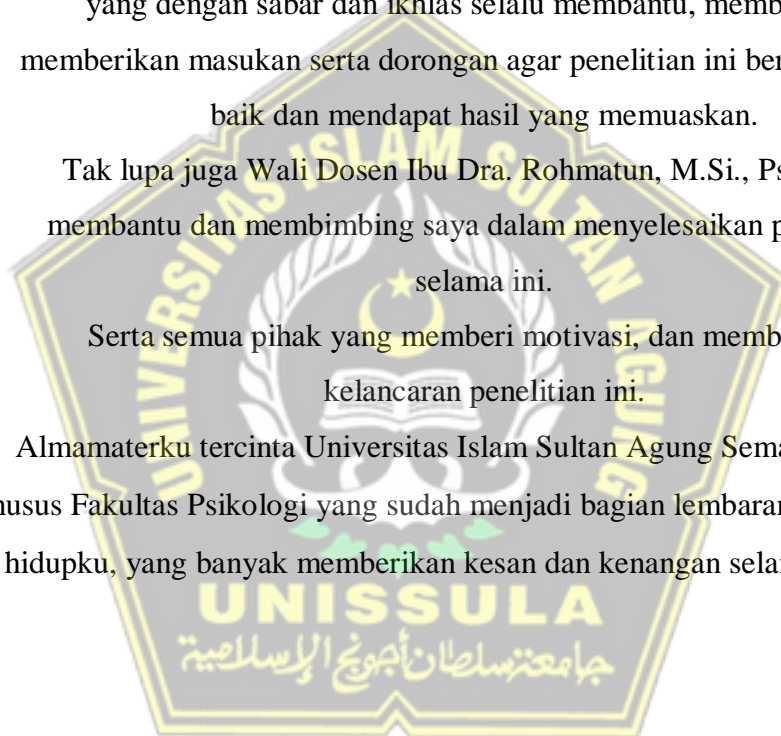
Bismillahirrahmanirrahim... Atas izin Allah, kupersembahkan karya ini kepada Bapak, Ibu, dan kakak ku yang selalu memberikan doa dan kasih sayang sehingga aku mampu bertahan walaupun di kondisi tersulit sekalipun. Kalian adalah sumber kekuatan serta alasan untuk terus memperjuangkan masa depan dan impianku. Semua perjuanganku hingga titik ini, aku persembahkan untuk tiga orang paling berharga dalam hidupku.

Kepada dosen pembimbing Bapak Ruseno Arjanggi, S. Psi, M.A. Psi. yang dengan sabar dan ikhlas selalu membantu, membimbing, memberikan masukan serta dorongan agar penelitian ini berjalan dengan baik dan mendapat hasil yang memuaskan.

Tak lupa juga Wali Dosen Ibu Dra. Rohmatun, M.Si., Psi. yang telah membantu dan membimbing saya dalam menyelesaikan perkuliahan selama ini.

Serta semua pihak yang memberi motivasi, dan membantu untuk kelancaran penelitian ini.

Almamaterku tercinta Universitas Islam Sultan Agung Semarang, terkhusus Fakultas Psikologi yang sudah menjadi bagian lembaran perjalanan hidupku, yang banyak memberikan kesan dan kenangan selama ini.



KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim...

Puji syukur kehadiran Allah SWT atas rahmat, hidayah dan inayah-Nya yang telah diberikan kepada peneliti sehingga penyusunan skripsi dapat terselesaikan sesuai harapan. Skripsi ini merupakan tugas akhir yang harus ditempuh untuk menyelesaikan program S1 Psikologi di Universitas Islam Sultan Agung Semarang. Peneliti menyadari dalam proses penyusunan skripsi banyak mengalami kendala dan rintangan yang datang, namun berkat dukungan dan bantuan dari semua pihak baik secara langsung maupun tidak langsung sehingga peneliti mampu melewati rintangan dengan baik. Oleh karena itu, dengan kerendahan hati dan penuh rasa hormat, peneliti ingin menyampaikan rasa terimakasih kepada :

1. Bapak Joko Kuncoro, S.Psi, M.Si. selaku Dekan Fakultas Psikologi Universitas Islam Sultan Agung Semarang yang telah membantu dalam proses akademik maupun penelitian.
2. Bapak Ruseno Arjangga, S. Psi, M.A. Psi., selaku dosen pembimbing skripsi sudah bersedia meluangkan waktu untuk mengoreksi, selalu membimbing dengan sabar, serta selalu memberikan semangat sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.
3. Ibu Dra. Rohmatun, M.Si., Psi. selaku dosen wali yang telah bersedia meluangkan waktu, mengarahkan dan memberikan dukungan selama perkuliahan berlangsung.
4. Seluruh Bapak dan Ibu dosen Fakultas Psikologi Universitas Islam Sultan Agung Semarang yang telah memberikan ilmu pengetahuan dan pengalaman selama menempuh pendidikan di UNISSULA
5. Seluruh Staff dan Karyawan Fakultas Psikologi Universitas Islam Sultan Agung Semarang yang telah memberikan kemudahan, fasilitas, bantuan dan kerjasama selama ini.
6. Bapak Sunarto, S.Pd selaku Kepala sekolah SMK Diponegoro Juwana yang telah memberikan ijin pada penulis agar dapat melakukan penelitian di SMK Diponegoro Juwana.

7. Seluruh Bapak dan Ibu Guru terutama Bapak Sunhadi dan Ibu Marni serta staff TU di SMK Diponegoro Juwana yang tidak bisa disebutkan satu persatu yang telah membantu penulis dalam proses administrasi di sekolah.
8. Orangtuaku Ibu Darningsih dan Bapak Sumilan, kakakku mbak Murtiningsih dan Mas Ali serta saudara yang selalu memberikan semangat, dorongan, fasilitas, serta doa yang diberikan sehingga mampu melewati kesulitan dalam mendapatkan gelar Sarjana Psikologi.
9. Keponakanku Aulia Azzahra Nauvalin dan Alif Dista Aditya yang selalu membuat penulis semangat untuk menyelesaikan skripsi.
10. Sahabat terbaik Sukma Hayu Kusumaningrum, Latifatun Ni'mah, Okti Monavisa Sasabella, Betty Humaidah, Surya Densi, Nila, Nopa dan Afik Risky Nur Hudda yang telah memberikan semangat, motivasi, serta bantuan kalian untuk penulis.
11. Diri sendiri karena tak pernah memutuskan untuk menyerah sesulit apa pun proses penyusunan skripsi ini.

Skripsi ini telah dikerjakan dengan proses penyelesaian dengan sebaik-baiknya, peneliti menyadari dengan segala keterbatasan yang peneliti miliki, karya ini masih jauh dari kata kesempurnaan dan masih banyak kekurangan yang harus diperbaiki. Peneliti berharap bahwa skripsi ini dapat bermanfaat, khususnya bagi pengembangan ilmu pengetahuan Psikologi.

Semarang, 29 Mei 2023

Wati Lestari

DAFTAR ISI

PERSETUJUAN PEMBIMBING	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
PERNYATAAN	iii
MOTTO.....	iv
PERSEMBAHAN.....	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR	xii
ABSTRAK	xiii
<i>ABSTRACT</i>	xiv
BAB I <u>P</u> ENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan Penelitian.....	6
D. Manfaat Penelitian.....	7
1. Manfaat Teoritis	7
2. Manfaat Praktis	7
BAB II <u>L</u> ANDASAN TEORI.....	8
A. Prestasi Belajar Matematika	8
1. Pengertian Prestasi Belajar Matematika	8
2. Aspek-Aspek Prestasi Belajar	10
3. Faktor-faktor yang Memengaruhi Prestasi Belajar	13
B. Manajemen Diri.....	19
1. Pengertian Manajemen Diri	19
2. Faktor-faktor yang Memengaruhi Manajemen Diri	21
3. Aspek- aspek Manajemen Diri.....	24
BAB III <u>M</u> ETODE PENELITIAN	29
A. Identifikasi Variabel	29
B. Definisi Operasional	29

1. Manajemen Diri	30
2. Prestasi Belajar Matematika	30
C. Populasi, Sampel, dan Sampling	31
1. Populasi	31
2. Sampel	31
3. Teknik Pengambilan Sampel	31
D. Metode Pengumpulan Data.....	32
1. Instrumen Penelitian Manajemen Diri	32
2. Instrumen Penelitian Prestasi Belajar Matematika	33
E. Validitas, Reliabilitas, dan Uji Daya Beda	35
1. Validitas.....	35
2. Reliabilitas	36
3. Uji Daya Beda Aitem	36
F. Metode Analisis Data.....	37
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	38
A. Orientasi Kanchah dan Persipan Penelitian	38
1. Orientasi Kacah Penelitian	38
2. Persiapan Penelitian	40
B. Uji Daya Beda Aitem dan Estimasi Reliabilitas Alat Ukur	43
1. Skala Manajemen Diri	43
C. Pelaksanaan Penelitian.....	44
D. Analisis Data dan Hasil Penelitian	44
1. Uji Asumsi	44
2. Uji Hipotesis	45
3. Deskripsi Variabel Penelitian	45
E. Pembahasan	48
F. Kelemahan Penelitian.....	50
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....	51
A. Kesimpulan	51
B. Saran	51
1. Bagi sekolah.....	51

2. Bagi peneliti selanjutnya	51
DAFTAR PUSTAKA	52



DAFTAR TABEL

Tabel 1. Jumlah Populasi Penelitian	31
Tabel 2. Rancangan <i>Blueprint</i> Skala Manajemen Diri	32
Tabel 3. Norma Skor Instrumen Manajemen Diri	33
Tabel 4. Materi Soal Matematika (Kelas 10)	33
Tabel 5. Materi Soal Matematika (Kelas 11)	34
Tabel 6. Jadwal Kegiatan Penelitian	41
Tabel 7. Distribusi Aitem Skala Manajemen Diri	42
Tabel 8. Selebaran Item Berdaya Beda Tinggi dan Rendah pada Skala.....	43
Tabel 9. Norma Kategorisasi Skor.....	46
Tabel 10. Deskripsi Skor Skala Manajemen Diri	46
Tabel 11. Kategorisasi Skor Skala Manajemen Diri.....	47



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Norma Kategorisasi Manajemen Diri 47

Gambar 2. Norma Kategorisasi Nilai Prestasi Belajar Matematika **Error!**

Bookmark not defined.



STUDI KORELASI MANAJEMEN DIRI DENGAN PRESTASI BELAJAR MATEMATIKA KELAS X & XI

Oleh :

Wati Lestari

Fakultas Psikologi

Universitas Islam Sultan Agung Semarang

E-mail : watilestari@std.unissula.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui korelasi antara manajemen diri dengan prestasi belajar matematika kelas X & XI. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Subjek dalam penelitian ini berjumlah 77 merupakan siswa aktif kelas X dan XI. Teknik pengambilan sampel dilakukan dengan *simple random sampling*. Pengambilan data dalam penelitian ini menggunakan dua instrumen yaitu instrumen manajemen diri yang terdiri dari empat aspek yaitu pendorongan diri, penyusunan diri, pengendalian diri, dan pengembangan diri. Instrumen manajemen diri terdiri dari 32 aitem dengan reliabilitas sebesar 0,786 dan prestasi belajar matematika terdiri dari nilai mata pelajaran kelas X dan XI.

Hasil hipotesis menunjukkan koefisien korelasi (r_{xy}) sebesar 0,055 dengan taraf signifikan 0,638 ($\text{Sig} > 0,05$). Hasil tersebut menunjukkan bahwa tidak adanya hubungan antara manajemen diri dengan prestasi belajar matematika di SMK Diponegoro. Hal tersebut menunjukkan bahwa tidak terbukti adanya pengaruh antara manajemen diri terhadap hasil prestasi belajar matematika siswa.

Kata kunci : Manajemen diri, Prestasi belajar matematika

***STUDY OF CORRELATION OF SELF MANAGEMENT WITH
MATHEMATICS LEARNING ACHIEVEMENT GRADE X & XI***

By :
Wati Lestari
Faculty of Psychology
Sultan Agung Islamic University Semarang
E-mail : watilestari@std.unissula.ac.id

ABSTRACT

This study aims to determine the correlation between self-management and mathematics achievement in class X & XI. This research uses quantitative methods. There were 77 subjects in this study who were active students in class X and XI. The sampling technique was carried out by simple random sampling. Data collection in this study used two instruments, namely self-management instruments which consisted of four aspects, namely self-motivation, self-organization, self-control, and self-development. The self-management instrument consists of 32 items with a reliability of 0.786 and mathematics learning achievement consists of grades X and XI subjects.

The results of the hypothesis show a correlation coefficient (r_{xy}) of 0.055 with a significant level of 0.638 ($Sig > 0.05$). This result indicate that there is no sign relationship between self-management and mathematics learning achievement at Diponegoro Vocational School. There fore it can be concluded that hypothesis in this research is rejected.

Keywords : *Self-management, achievement in learning mathematics*

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Prestasi belajar merupakan hasil yang diperoleh seseorang dalam belajar sesuai kapasitas (kemampuan, kecakapan, dan kesanggupan) yang dimilikinya. Kapasitas yang terdapat dalam individu antara lain intelegensi, bakat, minat, dan motivasi yang semuanya itu memengaruhi pencapaian belajar yang maksimal. Prestasi belajar adalah kecakapan nyata atau aktual yang menunjukkan adanya aspek kecakapan yang segera didemonstrasikan dan diujikan karena merupakan hasil usaha belajar yang dicapai di sekolah baik berupa pengetahuan, sikap, atau keterampilan yang dimanifestasikan dalam bentuk nilai (Pratiwi, 2017). Prestasi belajar merupakan hasil belajar yang dicapai setelah melalui proses kegiatan belajar mengajar. Prestasi belajar dapat ditunjukkan melalui nilai yang diberikan oleh seorang guru dari jumlah bidang studi yang telah dipelajari oleh peserta didik. Setiap kegiatan pembelajaran tentunya selalu mengharapkan akan menghasilkan pembelajaran yang maksimal. Dalam proses pencapaiannya, prestasi belajar sangat dipengaruhi oleh berbagai faktor. Salah satu faktor utama yang sangat berpengaruh dalam keberhasilan pembelajaran adalah keberadaan guru (Syafi'i dkk., 2018).

Prestasi belajar siswa dipengaruhi oleh dua faktor, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal merupakan segala bentuk yang datang dari diri siswa sedangkan faktor eksternal merupakan segala bentuk yang datang dari luar diri siswa. Faktor internal terdiri atas kematangan fisik dan mental, pengetahuan, kecerdasan, serta keterampilan, minat dan motivasi siswa. Sedangkan faktor eksternal meliputi keadaan guru, sarana prasarana dan lingkungan sekitar seperti teman dan lain-lain (Simamora dkk., 2020).

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) adalah salah satu tingkat pendidikan kejuruan pada jenjang pendidikan menengah sebagai lanjutan dari Sekolah

Menengah Pertama (SMP) dengan rentang usia 15 sampai 18 tahun. Pada masa SMK, siswa menggunakan energinya untuk mempersiapkan diri dan membuat keputusan-keputusan awal berdasarkan karir yang ingin dicapai, salah satunya adalah meraih prestasi belajar di sekolah. Setiap siswa tentunya memiliki hambatan dalam menyelesaikan tugas di sekolah, terutama pada mata pelajaran matematika. Berdasarkan observasi di lapangan, tidak sedikit yang menghindari pelajaran matematika. Beberapa siswa masih beranggapan bahwa matematika sebagai hal yang membosankan dan sulit, sebagian lagi menganggap matematika hal yang menarik dan menantang (Khat, 2010).

Pada umumnya siswa mampu mengerjakan soal matematika saja tanpa memahami konsep matematika. Dalam mempelajari matematika sangat dibutuhkan pemahaman agar dapat menguasai materi matematika. Berdasarkan hasil data dari tentang hasil dari Penilaian Siswa Internasional atau OECD *Programme for International Student Assessment* (PISA) 2018 bahwa kemampuan matematika siswa Indonesia mendapatkan skor 379, turun dari tahun 2015 dengan skor 386 sehingga Indonesia berada di peringkat 75 dari 81 negara di dunia. (<https://www.cnnindonesia.com/gaya-hidup/20191204122003-284-454012/peringkat-membaca-dan-matematika-indonesia-terendah-di-dunia>)

Berdasarkan hasil data di SMK Diponegoro Juwana pada tanggal 20 Juni 2022, diperoleh bahwa nilai Kriteria Kelulusan Minimal (KKM) di mata pelajaran matematika adalah 75 dan nilai rata-rata siswa kelas X & XI sebesar 57.81, tahun ajaran 2022. Data ini mengindikasikan bahwa nilai rata-rata mata pelajaran matematika siswa siswi SMK Diponegoro Juwana berada di bawah rata-rata KKM.

Sebagaimana yang sudah dijelaskan Rahmadani et al., (2017), banyak faktor yang menyebabkan rendahnya nilai mata pelajaran matematika. Salah satu faktornya adalah manajemen diri, gagasan dari manajemen diri adalah sikap disiplin. Individu yang menerapkan kedisiplinan dalam melakukan hal dengan baik dan berusaha tidak menunda pekerjaan. Berbeda dengan kondisi tersebut, seseorang dengan tingkat manajemen diri yang rendah akan memiliki

kecenderungan untuk menunda pekerjaan serta lebih mudah untuk dipengaruhi orang lain atau kondisi sekitar.

Manajemen diri berperan penting dalam mencapai suatu prestasi siswa. Individu dengan manajemen diri yang baik justru bisa mendapatkan prestasi yang baik pula. Sering kali dijumpai siswa yang kurang mampu mengatur waktu dalam hal mengerjakan tugas-tugas belajar, terlebih jika siswa sudah sibuk dengan bermain. Tidak jarang juga beberapa siswa kurang memahami materi yang telah disampaikan oleh guru. Hal ini dapat dilihat dari beberapa jawaban mahasiswa yang telah diwawancarai.

Berikut merupakan hasil wawancara mengenai prestasi belajar dan manajemen diri yang telah dilakukan pada beberapa siswa yang ada di SMK Diponegoro Juwana :

Ketika subjek HP, salah satu siswi di kelas XI SMK Diponegoro Juwana ketika diwawancarai mengenai pendapat subjek tentang pemahaman materi, subjek mengungkapkan

“...saya mudah bingung dan kurang memahami materi matematika mbak karena rumusnya kan banyak jadi saya mudah lupa, saya juga gak berani bertanya dengan guru, takut nanti dimarahi. Kemarin aja nilai tes saya gak bagus mbak sekitar 50-an”

Kemudian Subjek DAF kelas XI juga mengungkapkan bahwa

“...saya kalau disuruh milih lebih suka kimia daripada matematika mbak, menurutku matematika itu terlalu rumit dan susah dipahami, seperti gini mbak, guru kan ngasih contoh soal yang sederhana tapi penyelesaian soalnya itu panjang banget”

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa siswa kelas X & XI di SMK Diponegoro Juwana mempunyai prestasi belajar yang rendah. Hal ini dapat dilihat dari nilai yang diperoleh di mata pelajaran matematika serta pernyataan subjek yang menyatakan bahwa sulit dalam memahami materi yang berkaitan dengan hitung-hitungan terutama di mata

pelajaran matematika. Adapun pernyataan subjek yang merasa kurang memahami materi. Indikasi ini merujuk pada salah satu faktor prestasi belajar.

Prestasi belajar dapat didefinisikan sebagai hasil penilaian dari guru terhadap proses dan hasil belajar siswa yang menggambarkan penguasaan siswa atas materi pelajaran atau perilaku yang relatif menetap sebagai akibat adanya proses belajar yang dialami siswa dalam jangka waktu tertentu (Mukodim dkk., 2004). Menurut Lawrence & Vimala (2012) prestasi belajar dapat diartikan sebagai ukuran pengetahuan yang didapat dari pendidikan formal dan ditunjukkan melalui nilai tes. Adapun beberapa faktor yang mempengaruhi prestasi belajar baik yang berasal dari dalam diri individu itu sendiri maupun yang berasal dari luar individu. Menurut Muhibbin Syah (2010), ada beberapa faktor yang dapat memengaruhi prestasi belajar ada tiga macam, yaitu (1) faktor internal, yang meliputi keadaan fisiologis dan psikologis, (2) faktor eksternal, yang berasal dari lingkungan disekitar, dan (3) faktor pendekatan belajar (*approach to learning*) merupakan salah satu upaya belajar untuk melakukan kegiatan mempelajari materi pelajaran dengan menggunakan strategi dan metode.

Subjek YDL siswi kelas X ditanya mengenai pendapat subjek tentang manajemen diri, subjek menyatakan

“...saya itu gampang terpengaruh dengan teman, semisal temenku gak ngerjain ya saya juga gak ngerjain mbak dan saya lebih sering mengerjakan tugas pas mepet waktu dikumpulin mbak”

Subjek RAW kelas X juga mengungkapkan bahwa

“...iya tergantung tugasnya susah apa nggaknya mbak, kalau tugasnya sulit ya saya nyontoh temen, kalau menurut saya tugasnya mudah ya saya ngerjain sendiri”

Berdasarkan hasil wawancara yang telah diperoleh dapat disimpulkan bahwa peranan manajemen diri sangat penting dalam menyelesaikan semua pekerjaan terutama disekolah. Selain itu, manajemen diri juga membuat individu menjadi kepribadian yang lebih baik dan lebih terarah.

Gie (1995) berpendapat bahwa individu yang memiliki manajemen diri yang baik, cenderung dapat mendorong diri sendiri untuk maju, mengatur semua

unsur potensi pribadi, mampu mengontrol kemauan diri untuk mencapai hal-hal yang baik, serta mampu mengembangkan berbagai segi dari kehidupan pribadi agar lebih sempurna. Manajemen diri merupakan suatu alat untuk menyalurkan keinginan dalam memenuhi kebutuhan kompetensi seseorang yang mempengaruhi keberhasilan seseorang dalam menjalani proses pendidikan (Susanto, 2006), dimana untuk mencapainya dibutuhkan adanya motivasi untuk berprestasi (Sappaile, 2007). Menurut Jess Feist and Feist Gregory (2010) berpendapat bahwa ada beberapa proses yang berkontribusi terhadap manajemen diri seperti pemberian suatu standar untuk mengevaluasi perilaku dan berusaha melakukan hal yang sama, sehingga setiap individu mengembangkan standar yang dipakai dalam prestasi diri, serta keinginan untuk mencapai tujuan (Bandura dalam (Alwisol, 2004).

Prestasi belajar dapat didefinisikan sebagai hasil penilaian dari guru terhadap proses dan hasil belajar siswa yang menggambarkan penguasaan siswa atas materi pelajaran atau perilaku yang relatif menetap sebagai akibat adanya proses belajar yang dialami siswa dalam jangka waktu tertentu (Mukodim dkk., 2004). Menurut Lawrence & Vimala (2012) prestasi belajar dapat diartikan sebagai ukuran pengetahuan yang didapat dari pendidikan formal dan ditunjukkan melalui nilai tes. Adapun beberapa faktor yang mempengaruhi prestasi belajar baik yang berasal dari dalam diri individu itu sendiri maupun yang berasal dari luar individu. Menurut Muhibbin Syah (2010), ada beberapa faktor yang dapat memengaruhi prestasi belajar ada tiga macam, yaitu (1) faktor internal, yang meliputi keadaan fisiologis dan psikologis, (2) faktor eksternal, yang berasal dari lingkungan disekitar, dan (3) faktor pendekatan belajar (*approach to learning*) merupakan salah satu upaya belajar untuk melakukan kegiatan mempelajari materi pelajaran dengan menggunakan strategi dan metode.

Penelitian sebelumnya oleh (Supriyati, 2013) dengan judul “Upaya Meningkatkan Self Management dalam Belajar Melalui Layanan Bimbingan Kelompok Pada Siswa Kelas VIIID” dengan sampel yang digunakan pada penelitian ini adalah siswa kelas VIIID di SMPN 1 Jakenan Pati sebanyak 34

siswa. Diperoleh hasil yang menunjukkan bahwa siswa cenderung kurang memajemen diri dan menyebabkan rendahnya prestasi belajar siswa.

Selanjutnya, penelitian sebelumnya oleh (Santoso & Prasetyaningrum, 2011) dengan judul “Hubungan Antara Manajemen Diri Dengan Prestasi Belajar” dengan sampel yang digunakan pada penelitian ini adalah siswa-siswi SMA Panca Bhakti Magetan dengan jurusan IPA kelas XI dan XII sebanyak 25 siswa dan jurusan IPS kelas XI dan XII sebanyak 22 siswa. Total subjek berjumlah 47 siswa. Diperoleh hasil yang menunjukkan bahwa adanya hubungan yang positif antara manajemen diri dengan prestasi belajar. Semakin tinggi manajemen diri maka akan semakin tinggi juga prestasi belajar.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian kuantitatif yang berfokus pada manajemen diri dengan prestasi belajar matematika. Walaupun hampir serupa dengan penelitian yang sebelumnya, tetapi penelitian ini memiliki perbedaan dari segi orisinalitas. Penelitian ini dua variabel yang mempunyai kesamaan dengan dua hasil penelitian di atas, namun letak perbedaannya berada pada subjek penelitian ini dengan penelitian sebelumnya. Pada penelitian ini, peneliti memilih siswa kelas X & XI SMK Diponegoro Juwana sebagai subjek penelitian. Peneliti ingin mengetahui lebih dalam tentang “Studi korelasi manajemen diri dengan prestasi belajar matematika siswa X & XI SMK Diponegoro”.

B. Rumusan Masalah

Rumusan penelitian ini adalah apakah ada hubungan antara manajemen diri dengan prestasi belajar matematika siswa kelas X & XI SMK Diponegoro ?”

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk menguji korelasi antara manajemen diri dengan prestasi belajar matematika siswa X & XI.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis diharapkan penelitian ini mampu memberikan sumbangan pengetahuan, ide, dan saran bagi pembaca dan perkembangan ilmu psikologi, terkait dengan manajemen diri.

2. Manfaat Praktis

Secara praktis penelitian ini diharapkan :

- a. Mampu memberikan pengetahuan kepada peserta didik mengenai prestasi belajar serta dapat lebih memahami dalam menerapkan manajemen diri, sehingga mampu mengendalikan faktor dari luar maupun dari peserta didik sendiri.
- b. Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan dapat menjadi bahan referensi untuk penelitian terkait.



BAB II

LANDASAN TEORI

A. Prestasi Belajar Matematika

1. Pengertian Prestasi Belajar Matematika

Menurut Hamdani (2011), mengatakan bahwa prestasi belajar yaitu hasil yang diperoleh berupa kesan-kesan yang mengakibatkan perubahan dalam diri individu sebagai hasil dari sebuah aktivitas. Sedangkan menurut Djamarah (2012), bahwa prestasi belajar adalah hasil yang didapat berupa kesan yang mengakibatkan perubahan dalam diri individu sebagai hasil dari aktivitas dalam belajar. Pembelajaran merupakan suatu proses perubahan perilaku sebagai hasil interaksi antara dirinya dan lingkungan dalam memenuhi kebutuhan hidupnya (Surya, 2004). Prestasi didefinisikan sebagai pengetahuan, keterampilan, dan kemampuan yang telah dikembangkan siswa sebagai hasil dari suatu pembelajaran (Nitko & Brookhart, 2011).

Menurut Syah (2007), berpendapat bahwa belajar merupakan tahapan perubahan seluruh tingkah laku individu yang relatif menetap sebagai hasil pengalaman dan interaksi dengan lingkungan yang melibatkan proses kognitif. Prestasi belajar didapat diartikan sebagai bukti keberhasilan, hasil maksimal yang dicapai setelah belajar, dan performa maksimal dalam menguasai materi yang dipelajari (Mulyaningsih, 2014). Menurut Nasution (Hidayat, 2013) menyatakan bahwa prestasi belajar adalah suatu perubahan individu yang belajar, perubahan tidak hanya mengenai pengetahuan juga membentuk kecakapan, kebiasaan, kebiasaan diri pribadi individu yang belajar. Prestasi belajar merupakan hasil penilaian pendidik terhadap proses dan hasil belajar siswa yang menggambarkan penguasaan siswa atas materi pelajaran atau perilaku yang relatif menetap sebagai akibat adanya proses

belajar yang dialami siswa dalam jangka waktu tertentu (Mukodim dkk., 2004).

Menurut Poerwodarminto (Hidayat, 2013) sedangkan prestasi belajar itu sendiri diartikan sebagai prestasi yang dicapai oleh seorang siswa pada jangka waktu tertentu dan dicatat dalam buku rapor sekolah. Belajar didefinisikan sebagai proses dasar dari perkembangan hidup peserta didik dengan belajar, peserta didik melakukan perubahan kualitatif, sehingga tingkah lakunya berkembang, semua aktivitas dan prestasi hidup peserta didik adalah hasil dari belajar (Soemanto, 2006). Belajar itu bukan sekedar pengalaman, belajar berlangsung secara aktif dan integratif dengan berbagai bentuk perbuatan untuk mencapai suatu tujuan (Nidawati, 2013). Prestasi belajar dapat diartikan sebagai penguasaan pengetahuan atau keterampilan yang dikembangkan oleh matapelajaran yang lazimnya ditentukan dengan nilai tes atau angka nilai yang diberikan oleh guru (Tu'us, 2004).

Prestasi belajar dapat didefinisikan sebagai ukuran pengetahuan yang didapat dari pendidikan formal dan ditunjukkan melalui nilai tes (Lawrence & Vimala, 2012). Menurut Goods (Annes, 2013) prestasi belajar dapat diartikan sebagai pengetahuan yang dicapai maupun keterampilan yang dikembangkan pada berbagai mata pelajaran di sekolah yang biasanya ditentukan oleh nilai ujian maupun dengan nilai yang diberikan oleh guru, atau keduanya. Prestasi belajar merupakan kemampuan siswa untuk belajar, dengan mengingat fakta dan mengkomunikasikan pengetahuannya baik secara lisan maupun tertulis, bahkan dalam kondisi ujian. Jadi, pada intinya, prestasi belajar dapat dikatakan sebagai hasil yang diperoleh dari kegiatan pembelajaran di sekolah yang bersifat kognitif dan biasanya ditentukan melalui pengukuran dan penilaian (Kpolovie dkk., 2014).

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), matematika adalah ilmu tentang bilangan, hubungan antara bilangan, dan prosedur operasional yang digunakan dalam penyelesaian masalah mengenai bilangan. Matematika didefinisikan sebagai metode berfikir yang masuk akal yang artinya

matematika suatu cara atau teknik yang dapat dikerjakan melalui penalaran yang masuk akal (Suriasumantri, 2009). Menurut Sujono, matematika merupakan ilmu pengetahuan yang membahas tentang penalaran yang masuk akal dan sebagai ilmu yang membantu dalam menafsirkan berbagai ide dan kesimpulan (Fathani, 2009).

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa prestasi belajar matematika adalah usaha yang dilakukan individu secara bertahap dalam mengikuti pembelajaran matematika seperti ulangan, tes, dan ujian guna untuk mendapatkan hasil yang berupa angka atau nilai. Sehingga angka atau nilai tersebut, dapat diartikan sebagai penentu prestasi belajar individu di sekolah terutama dalam penguasaan materi matematika.

2. Aspek-Aspek Prestasi Belajar

Menurut Taksonomi Bloom (Magdalena dkk., 2020) aspek prestasi belajar dibagi menjadi tiga ranah sebagai berikut :

- a. Ranah kognitif merupakan perilaku yang menekankan pada aspek intelektual. Domain kognisi terbagi menjadi 6 tingkatan antara lain :
 - 1) Pengetahuan (*Knowledge*) ialah tindakan yang dilakukan untuk mengingat materi yang sudah pernah disampaikan, seperti contoh mencatat materi.
 - 2) Pemahaman (*Comprehension*) ialah memahami inti/makna dari penjelasan yang disampaikan, seperti contoh membaca materi.
 - 3) Penerapan (*Application*) merupakan menerapkan suatu metode bekerja pada suatu kasus atau problem yang nyata dan baru terjadi, seperti contoh murid mengerjakan tugas yang telah diajarkan oleh guru.
 - 4) Analisis (*Analysis*) merupakan keterampilan untuk mengamati sesuatu secara mendalam dan mendetail seperti contoh siswa diberi tugas untuk mengamati proses ulat menjadi kupu-kupu.
 - 5) Pemaduan (*Synthesis*) merupakan membentuk suatu kesatuan yang selaras, seperti contoh struktur organisasi kelas yang terdiri dari wali

kelas, ketua kelas, wakil ketua kelas, sekretaris, bendahara dan bagian pendukung.

6) Penilaian (*Evaluation*) ialah kemampuan untuk membentuk suatu pendapat mengenai sesuatu atau beberapa hal bersama dengan pertanggung jawaban pendapat itu yang berdasarkan kriteria tertentu, seperti contoh guru memberikan nilai setelah siswa mengerjakan ujian akhir.

- b. Ranah afektif merupakan perilaku yang mencakup aspek moral yang ditunjukkan perasaan, nilai, motivasi dan sikap.
- c. Ranah Psikomotor ialah kemampuan yang menyangkut kegiatan fisik atau keterampilan motorik/gerakan, seperti contoh lari, melukis, menari, melompat, dan sebagainya.

Menurut Sujana (2005), ada tiga aspek prestasi belajar antara lain sebagai berikut :

- a. Aspek kognitif dapat dikelompokkan menjadi enam tingkatan yaitu :
 - 1) Tingkat pengetahuan (*Knowledge*) adalah menuntut siswa untuk mengingat (*recall*) informasi yang telah di terima sebelumnya.
 - 2) Tingkat pemahaman (*Comprehensip*) merupakan kategori pemahaman dihubungkan dengan kemampuan untuk menjelaskan pengetahuan atau informasi yang sudah diketahui dengan bahasanya sendiri. Siswa diharapkan menerjemahkan atau menyebutkan kembali apa yang telah dijelaskan.
 - 3) Tingkat penerapan (*Aplication*) adalah kemampuan untuk menggunakan atau menerapkan informasi yang telah dipelajari ke dalam situasi yang baru, serta memecahkan berbagai masalah yang timbul dalam kehidupan sehari-hari.
 - 4) Tingkat analisis (*Analysis*) merupakan kemampuan untuk mengidentifikasi, memisahkan dan membiarkan komponen-komponen suatu fakta, konsep, pendapat, asumsi, hipotesa atau kesimpulan dan memeriksa komponen-komponen tersebut bertentangan atau tidaknya dengan prinsip. Dalam hal ini siswa

diharapkan dapat menunjukkan hubungan diantara berbagai gagasan dengan cara membandingkan gagasan tersebut standart prinsip atau prosedur yang telah dipelajari.

- 5) Tingkat sintesis (*Synthesis*) adalah kemampuan seseorang dalam mengaitkan dan menyatukan berbagai elemen dan unsur pengetahuan yang ada sehingga terbentuk pola baru yang menyeluruh.
 - 6) Tingkat evaluasi (*Evaluation*), evaluasi merupakan level tertinggi yang mengharapkan siswa mampu membuat penilaian dan keputusan tentang nilai gagasan metode produk atau benda dengan menggunakan kriteria tertentu. Jadi evaluasi disini lebih condong berbentuk penilaian biasa dari pada penilaian evaluasi.
- b. Aspek afektif merupakan ranah berfikir yang meliputi watak perilaku seperti perasaan, minat, sikap, emosi, atau nilai. Menurut Rasyid & Mansur (2007), ranah afektif menentukan keberhasilan belajar seseorang. Orang yang tidak memiliki minat pada pelajaran tertentu sulit untuk mencapai keberhasilan studi secara optimal. Seseorang yang berminat dalam suatu mata pelajaran diharapkan akan mencapai hasil pembelajaran yang optimal. Menurut Syah (2004), mengatakan “Prestasi yang bersifat afektif yaitu meliputi penerimaan sambutan, apresiasi (sikap menghargai), internalisasi (pendalaman), karakterisasi (penghayatan). Misal seorang siswa dapat menunjukkan sikap menerima atau menolak terhadap suatu pernyataan dari permasalahan atau mungkin siswa menunjukkan sikap berpartisipasi dalam hal yang dianggap baik.
- c. Aspek psikomotorik merupakan aspek yang berhubungan dengan gerakan seperti yang berhubungan dengan otot-otot syaraf misalnya lari, melangkah, menggambar, berbicara, membongkar peralatan atau memasang peralatan dan lain sebagainya. Menurut Rasyid & Mansur (2007) mengatakan “Gerakan dasar adalah gerakan yang mengarah pada keterampilan kompleks yang khusus. Siswa yang telah mencapai

kompetensi dasar pada ranah ini mampu melakukan tugas dalam bentuk keterampilan sesuai dengan standar atau kriteria”.

Menurut (Wahab, 2015) aspek prestasi belajar dibedakan sebagai berikut :

- a. Perubahan merupakan keadaan yang berubah dan peralihan keadaan yang sebelumnya seperti pola pikir, perilaku yang sebelumnya.
- b. Tingkah baru merupakan perbuatan yang baru saja dilakukan.
- c. Kematangan merupakan tahap pencapaian proses pertumbuhan dan perkembangan.

Berdasarkan teori-teori di atas, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa aspek-aspek prestasi belajar mencakup aspek kognitif yaitu perilaku yang menekankan pada aspek intelektual, aspek afektif yang meliputi aspek perasaan dan emosi, dan aspek psikomotor yaitu berisi perilaku yang mencakup aspek keterampilan motorik/gerakan. Teori dari Taksonomi Bloom yang akan digunakan untuk menjadi alat ukur.

3. Faktor-faktor yang Memengaruhi Prestasi Belajar

Menurut Syah (2010), dibedakan menjadi tiga, yaitu :

- a. Faktor internal adalah faktor yang berasal dari dalam diri sendiri, dibagi menjadi dua, meliputi :
 - 1) Faktor fisiologis, misalnya penglihatan.
 - 2) Faktor psikologis, misalnya motivasi.
- b. Faktor eksternal adalah faktor yang berasal dari luar atau faktor lingkungan disekitar. Yang terdiri dari :
 - 1) Faktor lingkungan sosial, seperti keluarga, guru dan staf, masyarakat, dan teman.
 - 2) Faktor lingkungan nonsosial, contohnya adat istiadat, ilmu pengetahuan, teknologi, kesenian, iklim, dan fasilitas belajar.
- c. Faktor pendekatan belajar (*approach to learning*) merupakan salah satu upaya belajar untuk melakukan kegiatan mempelajari materi pelajaran dengan menggunakan strategi dan metode.

Menurut Suryabrata (Hidayat, 2017), faktor-faktor yang dapat memengaruhi keberhasilan belajar dan prestasi belajar dapat digolongkan menjadi dua bagian yaitu antara lain :

- a. Faktor Internal yaitu faktor yang berasal dari dalam diri siswa meliputi dua aspek yaitu :
 - 1) Aspek fisiologis (jasmaniah) baik yang bersifat bawaan maupun yang diperoleh, kesehatan jasmani sangat berpengaruh terhadap kemampuan belajar.
 - 2) Aspek psikologis baik yang bersifat bawaan maupun yang diperoleh seperti minat, bakat, intelegensi, motivasi, dan kemampuan kognitif seperti kemampuan persepsi, ingatan berpikir, dan kemampuan dasar bahan pengetahuan yang dimilikinya.
- b. Faktor Eksternal merupakan faktor yang berasal dari luar diri siswa. Digolongkan ke dalam dua bagian yaitu :
 - 1) Faktor sosial adalah kehidupan manusia dengan lainnya saling membutuhkan dan di antara mereka tidak bisa hidup tanpa ada manusia lain yang membantu. Keluarga mempunyai pengaruh yang sangat besar terhadap pendidikan anak. Pengaruh itu dapat berupa cara orang tua mendidik, hubungan antara anggota keluarga, dan suasana rumah tangga. Faktor sosial lain yang memengaruhi prestasi belajar adalah seperti guru, staf administrasi, dan teman-teman sekelas dapat memengaruhi semangat belajar seorang siswa.
 - 2) Faktor nonsosial adalah sarana dan prasarana belajar, seperti keadaan suhu udara, waktu belajar, alat-alat yang digunakan untuk belajar dapat pula memengaruhi prestasi belajar.

Menurut Dalyono (2017), berhasil tidaknya seseorang dalam belajar disebabkan oleh dua faktor yaitu :

- a. Faktor internal, faktor yang mempengaruhi dari dalam diri siswa antara lain :
 - 1) Kesehatan, belajar menyangkut segi kesehatan mental dan emosional. Kesehatan mental dan emosional yang baik juga akan menghasilkan

hasil belajar yang maksimal. Emosional mental pada peserta didik yang kurang sehat dapat merugikan belajarnya, misalnya peserta didik yang sedih akan kacau pikirannya, kecewa akan sulit berkonsentrasi, stress akan mengakibatkan daya ingat siswa menurun.

- 2) Inteligensi dan bakat, individu yang memiliki IQ tinggi cenderung dapat menyelesaikan segala persoalan yang dihadapi. Sedangkan individu yang normal (90-110) dapat menyelesaikan SD tepat pada waktunya. individu yang memiliki IQ 110-140 dapat digolongkan cerdas. Individu dengan IQ kurang dari 90 dapat digolongkan lemah mental (*mentally defective*). Sedangkan bakat adalah potensi atau kemampuan dasar yang dimiliki oleh setiap individu. Peserta didik akan lebih mudah mempelajari sesuatu yang sesuai dengan bakatnya. Apabila peserta didik mempelajari sesuatu yang bukan dari bakatnya maka siswa akan cepat bosan, mudah putus asa, dan tidak senang. Hal seperti itu akan tampak pada peserta didik yang sering membuat gaduh di dalam kelas, mengganggu konsentrasi teman di kelas, dan malas belajar.
- 3) Minat dan motivasi, belajar yang tidak ada minat mungkin tidak sesuai dengan bakatnya, tidak sesuai dengan kebutuhan, tidak sesuai dengan kecakapan, tidak sesuai dengan tipe khusus anak banyak menimbulkan permasalahan pada dirinya. Ada tidaknya minat dari peserta didik terhadap suatu pelajaran dapat di lihat dari cara mereka mengikuti pelajaran seperti tidak pernah mencatat, jarang mengerjakan tugas, tidak memperhatikan penjelasan guru. Karena hal itu materi pelajaran tidak masuk ke otak dan mengakibatkan hasil belajar yang kurang maksimal. Sedangkan motivasi dapat menentukan baik tidaknya dalam mencapai tujuan sehingga semakin besar motivasi belajar peserta didik maka akan semakin besar pula hasil belajarnya. Peserta didik yang memiliki motivasi besar akan giat berusaha, tidak mudah menyerah, rajin membaca, rajin membaca buku untuk menambah wawasan.

- 4) Cara belajar, setiap siswa mempunyai cara belajar masing-masing. Ada tiga tipe yaitu sebagai berikut :
- a) Tipe visual akan cepat mempelajari sesuatu yang disajikan secara tertulis, bagan, grafik dan gambar.
 - b) Tipe auditif akan lebih mudah mempelajari sesuatu yang disajikan dalam bentuk suara (ceramah) atau dalam bentuk diskusi dengan teman.
 - c) Tipe motoris akan lebih mudah mempelajari sesuatu yang disajikan berupa tulisan-tulisan dan gerakan-gerakan.
- b. Faktor eksternal, faktor yang memengaruhi dari luar diri siswa antara lain:
- 1) Keluarga, pusat pendidikan yang utama dan pertama. Faktor dari orang tua yang dapat memengaruhi prestasi belajar seperti cara mendidik anak, hubungan anak dengan orang tua, bimbingan dari orang tua, dan keadaan ekonomi keluarga.
 - 2) Sekolah
Yang dimaksud dengan faktor sekolah seperti :
 - a) Guru (metode yang digunakan, hubungan guru dengan siswa, media yang digunakan, kecakapan, keterampilan dan kreativitas guru dalam penyampaian materi)
 - b) Alat bantu pembelajaran (buku, proyektor, komputer, dan lain-lain)
 - c) Kondisi gedung (ruang kelas yang nyaman dan keadaan gedung yang jauh dari keramaian seperti pasar dan pabrik)
 - d) Kurikulum (bahan-bahannya terlalu tinggi, pembagian bahan tidak seimbang, adanya pendataan materi)
 - e) Waktu sekolah dan disiplin kurang (mulai pelajaran pagi jam 7 dan disiplin seperti masuk tepat waktu).
 - 3) Lingkungan sekitar
Lingkungan sekitar yang dimaksud sebagai berikut :

- a) Teman bergaul, jika peserta didik bergaul dengan teman yang tidak sekolah maka siswa juga akan malas belajar. Kewajiban orang tua adalah mengawasi dengan mereka bergaul.
- b) Lingkungan tetangga, corak kehidupan tetangga yang kurang baik seperti main judi, menganggur, tawuran, juga akan memengaruhi siswa dalam belajar. Dengan lingkungan yang kurang baik mereka tidak akan mempunyai motivasi untuk belajar. Sebaliknya jika lingkungan tetangga terdiri dari mahasiswa, guru, dokter dan lain-lain maka juga akan mendorong semangat belajar siswa.
- c) Aktivitas masyarakat, banyaknya kegiatan diluar sekolah seperti organisasi di desa atau kursus lain juga akan menyebabkan belajar siswa menjadi terbelenggu. Tugas orang tua dalam hal ini adalah mengawasi anak agar kegiatan diluar sekolah tidak mengganggu tugas belajarnya disekolah. (Khairani, 2017).

Menurut Syah (2010), faktor yang mempengaruhi prestasi belajar menjadi tiga bagian, yaitu :

- a. Faktor intern adalah faktor yang ada di dalam dirinya sendiri yang dapat mempengaruhi prestasi belajar.
- b. Faktor fisiologis yaitu faktor kesehatan fisik yang kuat akan memberi keuntungan dan hasil belajar yang baik. Begitu sebaliknya keadaan yang kurang baik akan berpengaruh pada hasil belajar.
- c. Faktor psikologis adalah faktor yang memengaruhi hasil belajar dibagi menjadi beberapa bagian yaitu :
 - 1) Intelegensi, faktor ini mengutamakan prestasi belajar tergantung pada IQ yang dimiliki seseorang. Slameto mengatakan bahwa “tingkat intelegensi yang tinggi akan lebih berhasil daripada yang mempunyai tingkat intelegensi yang rendah”.
 - 2) Perhatian, Menurut al-Ghazali bahwa perhatian adalah keaktifan jiwa yang dipertinggi jiwa itupun bertujuan semata-mata kepada suatu benda atau hal atau sekumpulan obyek. Disini peneliti

mengambil pengertian perhatian adalah perhatian yang terarah akan menghasilkan pemahaman dan kemampuan yang mantap.

- 3) Minat, Slameto mengemukakan bahwa minat adalah kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa kegiatan, kegiatan yang diminati seseorang, diperhatikan terus yang disertai dengan rasa sayang. Peneliti mengemukakan bahwa minat adalah keinginan yang tinggi terhadap sesuatu yang dimiliki seseorang.

Menurut Ahmadi & Supriyono (2011), berpendapat bahwa faktor yang mempengaruhi prestasi dalam belajar digolongkan secara rinci dibedakan menjadi dua faktor yaitu antara lain :

- a. Faktor internal merupakan faktor yang ada didalam diri sendiri.
 - 1) Faktor jasmani (fisiologi). Misalnya penglihatan, pendengaran, struktur tubuh dan sebagainya.
 - 2) Faktor psikologi, antara lain :
 - a) Faktor intelektual yang meliputi faktor potensial yaitu kecerdasan, bakat dan faktor kecakapan nyata yaitu prestasi yang telah dimiliki.
 - b) Faktor non intelektual yaitu unsur-unsur kepribadian tertentu seperti sikap, kebiasaan, minat, kebutuhan, motivasi, emosi.
 - c) Faktor kematangan fisik maupun psikis.
- b. Faktor Eksternal
 - 1) Faktor sosial yang terdiri seperti lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, lingkungan masyarakat, lingkungan kelompok.
 - 2) Faktor budaya seperti adat istiadat, ilmu pengetahuan, teknologi, kesenian.
 - 3) Faktor lingkungan fisik seperti fasilitas rumah, fasilitas belajar, iklim.

Berdasarkan beberapa banyaknya faktor yang dapat mempengaruhi prestasi belajar di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa faktor yang mempengaruhi prestasi belajar terbagi menjadi tiga yaitu faktor internal yang berasal dari dalam diri sendiri meliputi fisiologis dan psikologis, faktor

eksternal yang berasal dari luar diri meliputi lingkungan sosial maupun nonsosial, dan faktor pendekatan belajar yaitu melakukan kegiatan belajar dengan menggunakan strategi dan metode.

B. Manajemen Diri

1. Pengertian Manajemen Diri

Menurut Gie (2000) berpendapat bahwa manajemen diri adalah suatu kemampuan yang berkenaan dengan keadaan diri sendiri dan keterampilan dimana individu dapat mengelola dan mengatur diri untuk pengarahannya perubahan tingkah lakunya sendiri untuk belajar dengan memanipulasi stimulus dan respon baik internal maupun eksternal. Sedangkan menurut Dembo (2004), manajemen diri merupakan suatu strategi yang digunakan individu dalam mengontrol faktor-faktor yang mempengaruhi proses belajar, yang meliputi strategi perilaku (manajemen waktu dan pengaturan lingkungan fisik dan sosial), strategi motivasi (menyusun tujuan dan meregulasi emosi dan usaha), dan strategi belajar cara belajar (belajar dari buku bacaan, belajar dari pengajar, mempersiapkan diri untuk ujian, dan menjalani ujian). Manajemen diri dapat didefinisikan sebagai kemampuan untuk mengelola pikiran perilaku dan perasaan dalam diri seseorang untuk mencapai suatu tujuan tertentu (Zuliyana, 2017).

Menurut Primardi (2006), bahwa manajemen diri merupakan sebuah cara yang dilakukan untuk memodifikasi perilaku untuk mengubah perilaku diri sendiri. Dengan kata lain, hal ini merupakan suatu proses dimana seseorang melakukan kontrol terhadap perilakunya untuk membentuk perilaku yang diinginkan pada masa yang akan datang. Sejalan dengan hal tersebut, Abd-El-Fattah (2010), menyatakan bahwa manajemen diri dapat memprediksi bagaimana hasil akademik dari seorang siswa. Dalam hal ini, manajemen diri berhubungan dengan masalah pengontrolan tugas yang meliputi bagaimana cara untuk mencapai tujuan belajar dan bagaimana mengatur hasil belajar.

Menurut Manz (1986), manajemen diri adalah seperangkat strategi kognitif dan perilaku yang membantu individu dalam membentuk lingkungannya, membangun motivasi diri, dan memfasilitasi perilaku yang tepat untuk mendapatkan standar penampilan yang dikehendaki. Menurut Gantina (2011), mengemukakan *self management* (pengelolaan diri) adalah prosedur dimana individu mengatur perilakunya sendiri. Selanjutnya Astriyani (2010), menyatakan bahwa manajemen diri merupakan suatu kemampuan untuk mengatur berbagai unsur di dalam diri individu seperti pikiran, perasaan, dan perilaku, selain itu manajemen diri juga bermanfaat untuk merapikan diri individu seperti pikiran, perasaan, perilaku individu dan juga lingkungan sekitarnya lebih memahami apa yang menjadi prioritas, sehingga dapat menetapkan tujuan yang ingin dicapai dengan menyusun berbagai cara atau langkah demi mencapai apa yang menjadi harapan dan belajar mengontrol diri untuk merubah pikiran dan perilaku menjadi lebih baik dan efektif.

Menurut Adicondro & Purnamasari (2011), manajemen diri atau pengaturan diri didefinisikan kemampuan dalam diri seseorang untuk memunculkan dan memonitor sendiri pikiran, perasaan dan perilaku untuk mencapai suatu tujuan tertentu, dalam hal ini ialah tujuan belajar. Sedangkan menurut Ulfa & Suarningsih (2018), manajemen diri yang berarti mendorong diri sendiri untuk maju, mengatur semua unsur kemampuan pribadi, mengendalikan kemampuan untuk mencapai hal-hal yang baik, dan mengembangkan berbagai segi dari kehidupan pribadi agar lebih sempurna. Manajemen diri didefinisikan suatu kemampuan individu untuk mengendalikan sepenuhnya keberadaan diri secara keseluruhan (fisik, emosi, mental atau pikiran, jiwa maupun rohnya) dan realita kehidupannya dengan memanfaatkan kemampuan yang dimilikinya (Prijosaksono, 2001).

Berdasarkan teori-teori di atas, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa manajemen diri adalah kemampuan individu yang mampu mengendalikan berbagai unsur yang ada di dalam diri individu seperti pikiran, perasaan, dan

perilaku. Aspek-aspek manajemen diri dalam belajar mencakup pengaturan yang digunakan untuk mengontrol hal-hal yang memengaruhi prestasi belajar.

2. Faktor-faktor yang Memengaruhi Manajemen Diri

Menurut Dembo (2004), terdapat beberapa faktor yang dapat memengaruhi manajemen diri antara lain dapat dilihat dari :

- a. Faktor lingkungan yaitu diasumsikan berinteraksi secara timbal balik dengan faktor pribadi dan perilaku. Saat seseorang dapat memimpin dirinya, faktor pribadi digerakkan untuk mengatur perilaku secara terencana dan mengatur lingkungan belajar. Individu diperkirakan memahami dampak lingkungan selama proses penerimaan dan mengetahui cara mengembangkan lingkungan melalui penggunaan strategi yang bervariasi.
- b. Faktor internal adalah adanya motivasi yang berasal dari dalam diri individu, adanya keyakinan dan persepsi, respon fisiologis (seperti kecemasan), dan mood (seperti, tertarik atau bosan).
- c. Faktor perilaku (misalnya: tujuan, pilihan, tingkat keterlibatan/usaha dan ketekunan), metode pembelajaran (misalnya penggunaan latihan, elaborasi, dan strategi organisasi), menggunakan waktu (misalnya perencanaan, memprioritaskan dan menjadwalkan pada saat tugas diberikan, mulai dan selesai), lingkungan fisik dan sosial (jenis gangguan internal dan eksternal, jumlah waktu yang dihabiskan atau berkonsentrasi pada tugas-tugas) dan penggunaan sumber daya sosial.

Menurut Jawwad (2007), faktor-faktor yang memengaruhi manajemen diri dalam belajar adalah sebagai berikut :

- a. Perhatian terhadap waktu ialah kemampuan manajemen diri dalam belajar juga dipengaruhi oleh waktu dengan tujuan agar segala yang ingin dikerjakan dapat berjalan secara teratur dan lancar seperti yang diinginkan. Apabila kita dapat mengatur waktu dengan baik, maka kita akan memiliki kemampuan manajemen diri dalam belajar yang baik.

- b. Kondisi sosial yaitu apabila kondisi sosial seseorang baik, tentunya dia bisa memiliki kemampuan manajemen diri dalam belajar yang baik. Hubungan yang baik dengan sesama dan tidak membedakan antara yang satu dengan yang lainnya akan mendukung pada pembentukan manajemen diri dalam belajar. Apabila kondisi lingkungan sosial seseorang sehat, kondisi pastinya manajemen diri dalam belajar akan berkembang sehingga hubungan sosial dengan sesama juga akan serasi.
- c. Tingkat kondisi ekonomi individu dapat memengaruhi manajemen diri dalam belajar. Jika individu dapat mengatur segala kebutuhan, mengutamakan suatu hal yang lebih penting, maka individu akan dapat menyelesaikan berbagai urusan yang berkaitan dengan belajarnya dan dapat memenuhi segala kebutuhannya demi mencapai tujuan yang ingin dicapai.
- d. Tingkat pendidikan mempengaruhi pemahaman seseorang pada pentingnya manajemen diri dalam belajar bahwa dengan adanya kemampuan manajemen diri dalam belajar yang baik, dia bisa melalui proses pendidikannya dengan baik.
- e. Kendala lingkungan juga menjadi faktor terbentuknya manajemen diri dalam belajar. Seperti terbentuknya pola pikir, perbuatan dan pengalaman yang terbentuk dari lingkungan yang di tempati. Segala pola pikir maupun perbuatan yang muncul akan menentukan bagaimana kemampuan manajemen diri dalam belajar terbentuk.

Menurut Pedler dan Boydell (Junaidi, 2011) faktor lain yang memengaruhi manajemen diri dalam belajar yaitu:

- a. Kesehatan (*health*) adalah kondisi fisik maupun psikis mempengaruhi seseorang dalam mengarahkan aktivitas kehidupan. Disatu sisi kesehatan fisik menjadi modal utama bagi seorang individu untuk melakukan aktivitas dan disisi lain kesehatan psikis menciptakan kondisi mental yang stabil. Kondisi kesehatan individu yang baik akan mewujudkan keseimbangan pada diri individu, sehingga akan mempermudah individu

dalam melakukan penyesuaian diri. Oleh karena itu untuk mencapai kesehatan pikiran dibutuhkan keseimbangan antara perasaan dan emosi.

- b. Ketrampilan/keahlian (*skill*) yang dimiliki seorang individu menggambarkan kualitas individu tersebut. Seberapa jauh individu menyusun rencana kehidupannya, seberapa jauh kesadaran individu akan hal ini menentukan seberapa jauh ia menyusun rencana kehidupannya. Individu tersebut dapat memutuskan untuk menjadi orang yang memiliki beberapa keahlian sekaligus atau menjadi orang yang memiliki satu keahlian dibidang tertentu. Pilihan tertentu yang dilakukan oleh individu selanjutnya akan mempengaruhi cara ia mewujudkan tujuannya itu.
- c. Aktivitas (*action*) adalah seberapa jauh individu mampu menyelesaikan aktivitas hidupnya dengan baik, misalnya seberapa jauh kemampuannya untuk membuat keputusan dan mengambil inisiatif. Individu yang mampu mengembangkan aktivitas hidupnya adalah individu yang memiliki kepekaan terhadap berbagai alternatif atau cara pandang dan memiliki imajinasi moral yang tinggi, sehingga keputusan aktivitasnya mempertimbangkan 2 hal sekaligus yaitu yang memberikan manfaat bagi dirinya dan bagi orang lain.
- d. Identitas diri (*identity*) adalah suatu hal yang sangat penting bagi individu di dalam kehidupannya karena menyangkut gambaran khas yang dimilikinya. Dalam pengertian yang lebih khusus, identitas diri ini disebut dengan konsep diri. Seberapa jauh pengetahuan, pemahaman dan penilaian individu terhadap keadaan dirinya akan mempengaruhi cara-caranya bertindak.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa menurut Dembo faktor-faktor dari manajemen diri adalah faktor lingkungan, faktor internal atau personal dan faktor perilaku. Sedangkan menurut Jawwad yaitu perhatian terhadap waktu, kondisi sosial, tingkat sosial, tingkat pendidikan, kendala lingkungan. Menurut Pedler dan Boydell adalah kesehatan (*health*), ketrampilan/ keahlian (*skill*), aktivitas (*action*), dan identitas diri (*identity*).

3. Aspek- aspek Manajemen Diri

Menurut Gie (2000), ada 4 aspek perbuatan manajemen diri dalam belajar bagi peserta didik, antara lain :

- a. Pendorongan diri (*self-motivation*) yaitu adanya motivasi diri pada individu itu sendiri tanpa dorongan dari orang lain, akan menumbuhkan minat dan keinginan keras untuk belajar sehingga mudah dalam konsentrasi selama belajar, tidak mudah terpengaruh oleh orang lain, dapat melakukan kegiatan belajar dalam waktu yang lama serta memperoleh kesenangan batin karena belajar telah membantu meningkatkan wawasan tentang apa saja yang dipelajari.
- b. Penyusunan diri (*self-organization*) yaitu suatu usaha dalam mengatur dan mengurus segala hal yang menyangkut pikiran, waktu, tempat, benda, dan sumber daya lainnya yang menunjang pembentukan manajemen diri, apabila segala sesuatunya telah diatur sebaikmungkin, maka akan tercapai kehidupan individu menjadi lebih efisien.
- c. Pengendalian diri (*self-control*) yaitu adanya pengendalian diri yang kuat tentunya akan muncul sebuah tekad atau keinginan yang kuat untuk melaksanakan apa yang harus dikerjakan. Keinginan yang kuat akan memacu munculnya semangat untuk bisa memperoleh apa yang ingin dicapainya.
- d. Pengembangan diri (*self-development*) yaitu perbuatan menyempurnakan atau meningkatkan diri sendiri dalam berbagai hal. Pengembangan diri yang lengkap dan penuh mencakup segenap sumberdaya pribadi dalam diri seorang siswa.

Menurut Maxwell (Junaidi, 2011) terdiri dari beberapa aspek-aspek manajemen diri antara lain

- a. Pengelolaan waktu merupakan hal utama dalam manajemen diri. Seperti halnya kehidupan yang harus dikelola dan dikendalikan, waktu juga harus dikelola dan dikendalikan dengan sebaik-baiknya agar dapat mencapai sasaran dan tujuan dalam kehidupan dan pekerjaan secara

efektif dan efisien. Selama ini pengertian mengelola waktu hanya diartikan sebagai cara mengalokasikan waktu secara efektif dan efisien.

- b. Hubungan antar manusia merupakan pilar utama dalam manajemen diri, karena individu selalu berhubungan dengan orang lain dalam hampir semua aspek kehidupan. Hubungan personal yang erat dapat menjadi sumber kekuatan dan pembaruan yang terus menerus. Efektif tidaknya hubungan seseorang dengan orang lain sangat mempengaruhi pencapaian hal-hal terbaik dalam kehidupan. Cara berhubungan dengan orang lain merupakan kunci sukses utama kesuksesan. Dalam hidup seseorang membutuhkan teman, sahabat, kekasih. Interaksi ini menyentuh dan membangun seseorang pada tingkat kehidupan yang terdalam.
- c. Perspektif diri adalah terbentuk jika individu dapat melihat dirinya sama dengan apa yang dilihat orang lain pada dirinya. Individu yang dapat melihat dan menilai dirinya sama dengan apa yang dilihat dan dipikirkan oleh orang lain pada dirinya berarti individu tersebut jujur dan nyata dalam menilai dirinya sehingga individu tersebut memiliki penerimaan diri yang lebih luas yang pada akhirnya akan mempermudah individu dalam manajemen diri, tetapi jika individu tidak dapat melihat dirinya seperti yang dilihat oleh orang lain secara jujur dan sesuai kenyataan maka akan mengarah pada suatu kebohongan pada diri sendiri dan individu tersebut akan menciptakan cermin diri yang semu.

Menurut Prayue (Renggina, 2005) juga aspek manajemen diri dibedakan menjadi beberapa bagian antara lain :

- a. Mengenali diri sendiri secara menyeluruh, didalam diri individu pasti sudah bisa menilai tentang diri sendiri.
- b. Menentukan tujuan secara jelas yang ingin dicapai, bagaimana individu mempunyai rencana untuk mengerahkan kepada suatu tujuan.
- c. Memahami pentingnya mencapai tujuan, didalam diri individu yang ingin mewujudkan tujuannya pasti sudah mengerti apa pentingnya tujuan itu bagi diri individu sendiri.

- d. Mengontrol dan mengelola diri disaat emosi dan perbuatan atau tingkah laku.
- e. Melakukan evaluasi diri atas apa yang telah dilakukan dan memahami dampak yang akan diperoleh dari tindakan yang dilakukan.

Berdasarkan aspek-aspek diatas dapat disimpulkan bahwa aspek dari manajemen diri ada empat yakni, pendorongan diri, penyusunan diri, pengendalian diri, dan pengembangan diri. Kombinasi dari beberapa aspek sehingga dapat menjadi satu kesatuan pengelolaan diri dalam belajar. Teori dari Gie yang akan digunakan untuk membuat alat ukur penelitian manajemen diri.

C. Hubungan Manajemen Diri Dengan Prestasi Belajar

Manajemen diri mempunyai peranan yang sangat berpengaruh terhadap prestasi belajar. Menurut (Pintrich & Groot, 1990) karena manajemen diri memiliki dan berjalan di atas tiga komponen penting yaitu pertama kemampuan metakognitif, monitoring, dan memodifikasi cara berpikir, kedua manajemen diri dan minat dalam pengerjaan tugas-tugas akademik, serta ketiga adanya strategi kognitif yang digunakan siswa untuk belajar, mengingat, serta dapat memahami materi-materi di sekolah (Zimmerman,1989), yang mengaktifkan pikiran, motivasi dan tingkah lakunya untuk mencapai tujuan belajarnya. serta merupakan fungsi pribadi, performa akademis dan lingkungan belajar (Zimmerman 1989).

Siswa harus mampu mengatur hidupnya sendiri, mengatur tujuan, dan penguatan untuk dirinya, sehingga individu dapat berpikir dan mengatur tingkahlaku dalam pencapaian dan tindakan, menentukan target, dan memberikan suatu penghargaan untuk diri sendiri (*self reward*) karena telah mencapai tujuan tersebut (Friedman & Schustack, 2008), dengan mencapai tujuan tanpa mengandalkan orang lain (Santrock, 2008), dan dipahami sebagai penggunaan suatu tahapan yang mengaktifkan pikiran, perilaku dan

perasaan yang terus menerus dalam upaya untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. (Susanto, 2006)

Manajemen diri adalah cara-cara yang dilakukan individu untuk mengontrol faktor-faktor yang menjadi penghambat mempengaruhi proses belajarnya. Cara tersebut, dilakukan untuk memfokuskan tujuan siswa dalam mencapai prestasi belajarnya. Untuk mencapai keberhasilan dan kesuksesan, siswa hendaknya memiliki suatu strategi manajemen belajar yang baik karena adanya tuntutan yang harus dipenuhi siswa, sehingga diperlukan manajemen diri agar bisa menjadi siswa yang berhasil dalam pendidikannya (Dembo, 2004).

Siswa di masa Sekolah Menengah Atas (SMA) sangat disibukkan dengan berbagai kegiatan di sekolah. Kewajiban seorang siswa yang utama adalah menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan oleh pendidik. Manajemen diri berhubungan dengan masalah pengontrolan tugas yang meliputi bagaimana cara untuk mencapai tujuan belajar dan bagaimana mengatur hasil belajar. Menurut Dembo 2004, menyatakan untuk mencapai keberhasilan dan kesuksesan, siswa hendaknya memiliki suatu strategi manajemen belajar yang baik karena adanya tuntutan yang harus dipenuhi siswa sehingga diperlukan manajemen diri agar bisa menjadi siswa yang berhasil dalam pendidikannya.

Kesuksesan dalam bidang akademik dipengaruhi oleh motivasi, metode belajar, lingkungan sosial, performansi, dan keadaan fisik (Dembo, 2004). Menurut Harmoni 2006, bahwa keterampilan belajar dan manajemen waktu yang efektif dapat meningkatkan kesuksesan belajar. Dengan kata lain apabila siswa memiliki manajemen diri akademik yang baik maka proses belajar individu tersebut juga akan baik. Siswa berprestasi yang lebih tinggi menggunakan strategi belajar lebih banyak daripada siswa berprestasi lebih rendah Zimmerman & Martinez-Pons dalam (Dembo, 2004).

Proses pembelajaran manajemen diri merupakan faktor penting dalam menunjang siswa memperoleh prestasi yang optimal pada mata pelajaran (Alwisol, 2004) dan ditentukan oleh faktor pribadi, perilaku dan faktor lingkungan eksternal, yang berhubungan secara timbal balik serta melibatkan

berbagai proses, strategi dan keterampilan untuk mengaktifkan metakognitif, motivasi dan tingkah laku dalam proses belajar mereka sendiri (Santrock, 2002).

Menurut Susanto 2006, manajemen diri merupakan suatu alat untuk menyalurkan keinginan dalam memenuhi kebutuhan kompetensi seseorang yang mempengaruhi keberhasilan seseorang dalam menjalani proses pendidikannya, dimana untuk mencapainya dibutuhkan adanya motivasi berprestasi (Sappaile, 2007). Ada beberapa proses yang berkontribusi terhadap manajemen diri (Gregory, 2010) seperti pemberian suatu standar untuk mengevaluasi perilaku (Gregory, 2010) sehingga setiap individu dapat mengembangkan standar yang dipakai dalam prestasi diri. (Alwisol, 2004), berusaha melakukan hal yang sama. (Jess Feist and Feist Gregory, 2010), serta keinginan untuk mencapai tujuan (Bandura dalam (Alwisol, 2004).

D. Hipotesis

Hipotesis yang diambil pada penelitian ini yaitu adanya hubungan positif antara manajemen diri dengan prestasi belajar terhadap siswa sehingga semakin tinggi manajemen diri maka akan semakin tinggi pula prestasi belajarnya. Begitupun sebaliknya apabila semakin rendah manajemen diri maka semakin rendah pula tingkat prestasi belajar.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Identifikasi Variabel

Identifikasi variable adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, obyek, atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2015). Identifikasi variabel dilakukan sebelum pengambilan data dan analisis data dalam suatu penelitian. Menurut Azwar (2016) identifikasi variabel merupakan langkah penetapan variabel-variabel utama dalam penelitian dan penentuan fungsinya masing-masing.

Identifikasi variabel penelitian perlu dilakukan untuk membantu dalam menetapkan rancangan penelitian, yaitu dengan memperjelas dan membatasi masalah serta menghindari perolehan data yang tidak sesuai. Dalam penelitian ini terdiri dari variabel tergantung atau *dependent* (Y) dan variabel bebas atau *independent* (X). Menurut Azwar (2016), mendefinisikan variabel tergantung merupakan variabel penelitian yang diukur untuk mengetahui besarnya efek atau pengaruh variabel lain, sedangkan variabel bebas adalah suatu variabel yang variasinya mempengaruhi variabel lain. Berikut variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

Variabel Bebas (X) : Manajemen Diri

Variabel Tergantung (Y) : Prestasi Belajar Matematika

B. Definisi Operasional

Definisi operasional merupakan suatu definisi yang memiliki arti tunggal dan diterima secara objektif, serta menunjukkan indikator yang jelas. Menurut Azwar (2012), definisi operasional adalah suatu definisi mengenai variabel yang dirumuskan berdasarkan karakteristik-karakteristik variabel tersebut yang dapat diamati.

Definisi operasional dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Manajemen Diri

Manajemen diri adalah kemampuan individu untuk mengendalikan berbagai unsur yang ada di dalam diri individu seperti pikiran, perasaan, dan perilaku. Sehingga hal tersebut dapat merubah perilaku individu.

Manajemen diri akan diungkap dengan skala yang disusun oleh peneliti dengan menggunakan aspek-aspek prestasi belajar berdasarkan (Gie, 2000) yaitu pertama pendorongan diri (*self motivation*) adanya dorongan dari dalam diri individu sendiri seperti minat, tidak mudah terpengaruh orang lain. Kedua penyusunan diri (*self organization*) usaha dalam mengatur dan mengurus berbagai hal seperti pikiran, waktu, tempat, benda, dan sumber daya lainnya. Ketiga pengendalian diri (*self control*) seperti tekad yang kuat. Terakhir pengembangan diri (*self development*) adalah meningkatkan diri sendiri dalam berbagai hal.

Skor total merupakan petunjuk tinggi rendahnya manajemen diri. Semakin tinggi skor pada skala manajemen diri, maka menunjukkan semakin tinggi kecenderungan siswa mengalami manajemen diri, sebaliknya semakin rendah skor manajemen diri menunjukkan semakin rendahnya kecenderungan manajemen diri siswa kelas X & XI di SMK Diponegoro Juwana.

2. Prestasi Belajar Matematika

Prestasi belajar matematika adalah usaha yang dilakukan individu secara bertahap dalam mengikuti pembelajaran matematika yang ditujukan dari hasil evaluasi terhadap pembelajaran matematika seperti ulangan, tes, dan ujian guna untuk mendapatkan hasil yang berupa angka atau nilai dengan jangka waktu yang telah ditentukan. Jika proses itu dilakukan maka dapat memodifikasi perilaku untuk mengubah perilaku individu sendiri terutama dalam penguasaan materi matematika. Prestasi belajar akan diungkap dengan nilai mata pelajaran matematika. Prestasi belajar diungkap dari nilai mata pelajaran matematika.

C. Populasi, Sampel, dan Sampling

1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari obyek atau subyek yang memiliki kualitas dan karakteristik tertentu yang sudah ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiono, 2015). Azwar (2016), mengungkapkan bahwa sebagai suatu populasi, kelompok subjek ini harus memiliki ciri-ciri atau karakteristik-karakteristik bersama yang membedakannya dari kelompok subjek yang lain. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas kelas X & XI di SMK Diponegoro Juwana.

Tabel 1. Jumlah Populasi Penelitian

No.	Kelas	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1	X AKL	1	28	29
2	X TE	19	7	26
3	X TO 1	31	0	31
4	X TO 2	30	0	30
5	X TO 3	31	2	33
6	XI AKL	3	36	39
7	XI TAV	5	5	10
8	XI TBSM	25	0	25
9	XI TKRO	30	0	30
Total		175	78	253

Sumber : Data Survei di SMK Diponegoro Juwana

2. Sampel

Sampel adalah sebagian dari populasi, dan pasti memiliki ciri-ciri yang sama dengan populasinya (Azwar, 2016). Pengertian tersebut sama dengan pengertian dari Sugiono (2015), yang menyatakan bahwa sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Sampel dalam penelitian ini adalah siswa kelas X & XI di SMK Diponegoro Juwana sebanyak 77 siswa.

3. Teknik Pengambilan Sampel

Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah teknik *probability sampling*. Teknik *probability sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang memberikan peluang atau kesempatan yang sama bagi setiap anggota

populasi untuk dipilih menjadi sampel. Metode pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *simple random sampling*, yaitu pengambilan sampel secara acak yang dilakukan dengan cara mengundi nomor absen atau nama peserta didik (Azwar, 2017). Alasan menggunakan teknik ini karena bagi peneliti cukup sederhana dan dapat menghindari adanya ketidakadilan.

Adapun karakteristik sampel dalam penelitian ini sebagai berikut :

- a. Siswa-siswi aktif
- b. Kelas X & XI
- c. Bersekolah di SMK Diponegoro

D. Metode Pengumpulan Data

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif, sehingga peneliti menggunakan *instrumen* untuk mengumpulkan data. Instrumen penelitian digunakan untuk mengukur nilai variabel yang diteliti, dengan tujuan menghasilkan data yang kuantitatif dan akurat. Ada satu skala dalam penelitian ini, yaitu skala manajemen diri.

1. Instrumen Penelitian Manajemen Diri

Manajemen Diri diungkap dengan skala yang disusun oleh peneliti yang terdiri dari 16 aitem *favorable* dan 16 aitem *unfavorable*. *Blue print* skala manajemen diri yang digunakan dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel 2.

Tabel 2. Rancangan *Blueprint* Skala Manajemen Diri

Aspek	Favorable	Unfavorable	Jumlah
Pendorongan diri	1, 2, 3, 4	17, 18, 19, 20	8
Penyusunan diri	5, 6, 7, 8	21, 22, 23, 24	8
Pengendalian diri	9, 10, 11, 12	25, 26, 27, 28	8
Pengembangan diri	13, 14, 15, 16	29, 30, 31, 32	8
Jumlah Aitem	16	16	32

Respon terhadap pernyataan dalam aitem paling tidak ada dua macam, yaitu respon negatif dan respon positif. Respon negatif adalah respon yang

menentang atau menegaskan isi pernyataan, sedangkan respon positif adalah respon yang mendukung atau afirmatif terhadap isi pernyataan. Selain kedua macam respon tersebut, ada respon yang berada di antara keduanya yang tidak bersifat negatif atau positif, yang dikenal dengan respon netral atau respon tengah (Azwar, 2012).

Skala manajemen diri menggunakan 4 alternatif respon jawaban, yaitu Sangat Sesuai (SS), Sesuai (S), Tidak Sesuai (TS), Sangat Tidak Sesuai (STS). Indikator dari aitem-aitem tersebut dibedakan menjadi dua macam pernyataan, yaitu *favorable* dan *unfavorable*. Skor berkisar dari 1 sampai 4 dengan indikator aitem *favorable* SS = 4, S = 3, TS = 2, STS = 1 dan indikator aitem *unfavorable* SS = 1, S = 2, TS = 3, STS = 4. Adapun norma skoring pada instrumen manajemen diri.

Tabel 3. Norma Skor Instrumen Manajemen Diri

Pilihan Jawaban	Favorable	Unfavorable
Sangat Sesuai	4	1
Sesuai	3	2
Tidak Sesuai	2	3
Sangat Tidak Sesuai	1	4

Semakin tinggi skor total dari skala manajemen diri, maka semakin tinggi manajemen diri pada subjek penelitian, sebaliknya semakin rendah skor total dari skala manajemen diri maka semakin rendah kecenderungan manajemen diri pada subjek penelitian.

2. Instrumen Penelitian Prestasi Belajar Matematika

Prestasi belajar matematika diungkap dengan mengambil nilai dari mata pelajaran matematika tahun pelajaran 2022 siswa-siswi X & XI di SMK Diponegoro Juwana. Semakin tinggi nilai yang didapat, maka semakin tinggi kecenderungan prestasi belajar pada subjek penelitian, begitupun sebaliknya semakin rendah nilai yang didapat maka semakin rendah kecenderungan prestasi belajar pada subjek penelitian.

Tabel 4. Materi Soal Matematika (Kelas 10)

Materi	Domain Geometri	Modul
Bilangan Perkalian	bilangan bulat berulang sebagai bilangan	1

Berpangkat	berpangkat (eksponen)	
	Sifat-sifat eksponen	1
	Menerapkan sifat eksponen	1
	Bentuk ekuivalen menggunakan sifat eksponen	1
Logaritma	Definisi logaritma serta kaitannya dengan eksponen	1
	Menggeneralisasi sifat-sifat logaritma	1
	Menggunakan sifat logaritma dalam menyederhanakan bentuk logaritma	1
	Menyelesaikan masalah kontekstual yang berkaitan konsep logaritma	1
Barisan dan Deret	Menentukan pola dari suatu barisan	2
	Menjelaskan pengertian barisan aritmetika	2
	Menentukan rumus suku ke-n suatu barisan aritmetika	2
	Menyelesaikan masalah kontekstual yang terkait dengan barisan aritmetika	2
	Menjelaskan pengertian deret aritmetika	2
	Menentukan rumus jumlah n suku pertama suatu deret aritmetika	2
	Menyelesaikan masalah kontekstual yang terkait dengan deret aritmetika	2
	Menjelaskan pengertian barisan geometri	2
	Menentukan rumus suku ke-n suatu barisan geometri	2
	Menyelesaikan masalah kontekstual yang terkait dengan barisan geometri	2
	Menjelaskan pengertian deret geometri	2
	Menentukan rumus jumlah n suku pertama suatu deret geometri	2
	Menyelesaikan masalah kontekstual yang terkait dengan deret geometri	2
	Menjelaskan pengertian deret geometri tak hingga	2
	Menentukan rumus jumlah deret geometri tak hingga	2
	Menyelesaikan masalah kontekstual yang terkait dengan deret geometri tak hingga	2

Tabel 5. Materi Soal Matematika (Kelas 11)

Materi	Tujuan Pembelajaran Domain Geometri	Modul
Lingkaran	Menjelaskan konsep lingkaran	2
	Mengidentifikasi unsur-unsur lingkaran	2
	Menentukan luas dan keliling lingkaran	2
	Menjelaskan konsep hubungan sudut pusat, panjang busur dan luas juring	2
	Menentukan panjang busur lingkaran	2
	Menentukan luas juring lingkaran	2
	Menentukan luas tembereng lingkaran	2
	Menyelesaikan masalah kontekstual yang berkaitan dengan lingkaran	2
	Menjelaskan konsep hubungan sudut pusat dan sudut keliling	2

	Menghitung besar sudut pusat dan sudut keliling	2
	Menjelaskan konsep segi empat tali busur	2
	Menentukan panjang garis singgung lingkaran	2
	Menentukan panjang garis singgung persekutuan dalam	2
	Menentukan panjang garis singgung persekutuan luar	2
Statistika	Menjelaskan perbedaan populasi dan sampel	3
	Menjelaskan teknik pengambilan sampel	3
	Menjelaskan teknik penentuan jumlah sampel yang diambil	3
	Merumuskan pertanyaan dari suatu percobaan statistik	3
	Mengidentifikasi informasi dari suatu percobaan statistik	3
	Menyajikan data dari suatu percobaan statistik	3
	Menganalisis data dari suatu percobaan statistik	3
Fungsi	Menjelaskan dan membandingkan bentuk fungsi dan relasi	1
Komposisi & Invers	Menganalisis domain, kodomain dan range pada suatu fungsi	1
	Menganalisis bentuk jenis-jenis fungsi (fungsi injektif, surjektif dan bijektif)	1
	Menentukan operasi hitung fungsi menyederhanakan berbagai bentuk ekspresi	1
	Menjelaskan konsep dasar bentuk fungsi komposisi	1
	Menganalisis sifat-sifat fungsi komposisi	1
	Menentukan fungsi komposisi dari dua atau lebih fungsi	1
	Memecahkan fungsi lain jika sudah diketahui fungsi komposisi dan bentuk fungsi lainnya	1
	Menyelesaikan masalah kontekstual yang berkaitan dengan fungsi komposisi	1
	Menjelaskan dan mengkonstruksi konsep fungsi invers dari berbagai bentuk fungsi	1
	Mengkonstruksi bentuk fungsi komposisi dan invers dari berbagai bentuk fungsi	1
	Menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan fungsi invers	1

E. Validitas, Reliabilitas, dan Uji Daya Beda

1. Validitas

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrumen. Sebuah instrumen dikatakan valid apabila mampu mengukur apa yang seharusnya diukur dan diteliti secara tepat (Arikunto, 2010).

Uji validitas yang dilakukan dalam penelitian ini adalah validitas isi. Haynes dkk. mengatakan bahwa makna validitas isi adalah sejauhmana elemen-elemen dalam suatu instrumen ukur benar-benar relevan dan

merupakan representasi dari konstruk yang sesuai dengan tujuan pengukuran (Azwar, 2012).

Secara teknis, pengujian validitas isi dapat dibantu dengan menggunakan *blueprint* atau kisi-kisi instrumen. Dalam kisi-kisi tersebut terdapat variabel yang diteliti, indikator sebagai tolak ukur dan nomor butir (item) pertanyaan atau pernyataan yang telah dijabarkan dari indikator, sehingga pengujian validitas dapat dilakukan dengan mudah dan sistematis.

2. Reliabilitas

Reliabilitas menunjuk pada satu pengertian bahwa suatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data (Arikunto, 2010). Reliabilitas mengacu pada keterpercayaan atau konsistensi hasil ukur, yang mengandung makna seberapa tinggi kecermatan pengukuran, koefisien reliabilitas (r_{xy}) berada dalam rentang angka dari 0 sampai dengan 1,00 (S Azwar, 2012). Pengujian reliabilitas alat ukur menggunakan teknik koefisien *Alpha* dari *Cronbach* menggunakan SPSS (*Statistical Product and Service Solution*) versi 20 for Windows.

3. Uji Daya Beda Aitem

Uji daya beda aitem diperlukan untuk menunjukkan dan membedakan aitem-aitem mana pada individu atau kelompok yang memiliki dan tidak memiliki atribut yang sudah diukur. Setelah melakukan penyekoran aitem, langkah selanjutnya yaitu membedakan atau menyeleksi aitem-aitem yang mempunyai daya beda aitem yang tinggi dan daya beda aitem yang rendah (Azwar, 2012).

Pengujian daya beda dalam penelitian ini dengan cara menguji korelasi antara skor aitem dengan skor total aitem. Prosedur ini menghasilkan suatu indeks validitas aitem yang disebut dengan indeks daya beda aitem. Koefisien korelasi antara skor aitem dengan skor hasil total haruslah signifikan dan untuk memperoleh koefisien korelasi antara aitem dengan skor totalnya tersebut digunakan teknik *product moment* dari *Karl Pearson*.

Koefisien korelasi yang diperoleh dari hasil perhitungan tersebut masih perlu dikoreksi lagi mengingat adanya kelebihan bobot (*over estimate*) tersebut dikarenakan skor butir yang dikorelasikan dengan skor total masih ikut sebagai komponen total sehingga menyebabkan koefisien korelasinya menjadi lebih besar. Pengujian daya beda dan reliabilitas alat ukur dalam penelitian ini menggunakan bantuan program SPSS (*Statistical Product and Service Solution*) versi 20 for Windows.

F. Metode Analisis Data

Menurut Sugiono 2015, penelitian kuantitatif merupakan teknik analisis data yang digunakan diarahkan untuk menjawab rumusan masalah atau menguji hipotesis yang telah dirumuskan dengan menggunakan metode statistik. Metode pengolahan dan analisis data yang digunakan dalam penelitian ini dilakukan dengan uji statistik korelasi *product moment* karena sesuai dengan tujuan penelitian, yaitu menguji hubungan antara manajemen diri dengan prestasi belajar matematika pada siswa kelas kelas X & XI di SMK Diponegoro Juwana. Penghitungan dalam penelitian ini menggunakan bantuan program komputer SPSS (*Statistical Product and Service Solution*) versi 20 for Windows.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Orientasi Kacah dan Persipan Penelitian

1. Orientasi Kacah Penelitian

Orientasi kacah penelitian merupakan tahap awal yang harus dilewati setiap peneliti sebelum terjun guna melakukan penelitian. Langkah pertama pada penelitian ialah melakukan observasi dan wawancara pada beberapa siswa-siswi SMK Diponegoro Juwana yang mendasari permasalahan dalam penelitian ini yaitu siswa-siswi yang kurang dalam hal manajemen diri terhadap prestasi belajar pada pelajaran matematika.

Tahap berikutnya adalah memastikan dan mengetahui tempat penelitian kemudian menentukan jumlah populasi serta sampel dan dilanjutkan dengan pembuatan surat izin penelitian. Penelitian ini dilakukan di SMK Diponegoro Juwana yang merupakan sekolah kejuruan yang terletak di Jl. Kamboja No. 1, Juwana, Mencolo, Karangrejo, Kec. Pati, Kabupaten Pati, Jawa Tengah 59185. Sekolah Menengah Kejuruan Diponegoro Juwana telah ditetapkan dengan nomor SK 860/I03/I/88 tertanggal 30 Mei 1988. Sekolah Menengah Kejuruan Diponegoro Juwana adalah sekolah yang unggul, kompetitif, dan berkarakter Ahlussunnah Wal Jama'Ah dan menguatkan literasi dan kompetensi IT pada guru dan siswa, sesuai tuntutan revolusi industri 4.0.

Sekolah Menengah Kejuruan Diponegoro merupakan salah satu sekolah yang dibangun atas dasar pemikiran tokoh ulama dan sesepuh-pinisepuh masyarakat terutama di Juwana Pati, didirikan oleh Yayasan Al Ma'arif Juwana dipelopori oleh Bapak KH. Asmu'i Sadzali pada tahun 1987. Sebelum beralih nama menjadi SMK Diponegoro, dahulu dikenal dan didirikan dengan nama Sekolah Menengah Ekonomi Atas (SMEA) Diponegoro Juwana. Alasan awal berdirinya SMEA Diponegoro Juwana karena masih banyaknya siswa-siswi tamatan SMP di daerah sekitar Juwana

yang masih belum tertampung kelanjutan atas pendidikannya menuju jenjang pendidikan yang lebih tinggi. Para tokoh pendiri berupaya mewujudkan untuk mencerdaskan kehidupan bangsa, serta mensukseskan program pemerintah dalam ranah pendidikan.

Sekolah Menengah Kejuruan Diponegoro sempat mengalami perpindahan tempat letak di Jl. Panglima Sudirman No. 25 Juwana yang kemudian di tempati oleh MTs. Roudlatul Ma'arif. Murid SMK Diponegoro semakin banyak, maka dialihkan di Ds. Karangrejo Jl. Kamboja No. 1 Juwana Pati dengan tempat yang lebih luas dan fasilitas memadai dengan berstatus hak milik. Dengan nama SMK Diponegoro membuka beberapa kompetensi keahlian yaitu teknik audio video, teknik bisnis sepeda motor, teknik kendaraan ringan otomotif dan akuntansi keuangan lembaga.

Pada saat ini SMK Diponegoro berstatus "akreditasi B" dan telah menetapkan kurikulum 2013 dalam pembelajaran serta telah memberlakukan sistem *full day school*. Kebedaraan SMK Diponegoro semakin berkembang dan semakin bertambah pada tahun pelajaran 2019/2020 dengan jumlah 549 siswa. Jumlah rombongan belajar mencapai 21 dengan fasilitas CCTV, proyektor, layar proyektor, microphone, perpustakaan, ruang laboratorium IPA, ruang multimedia, ruang laboratorium computer, ruang bengkel/praktek, koperasi (*business center*), ruang kompetensi, UKS, lapangan olahraga dan lainnya. Hingga sekarang SMK Diponegoro terus berkembang dengan didukung adanya system manajemen sekolah berbasis website dan lingkungan yang sangat mendukung.

Alasan yang menjadi peneliti mempertimbangkan dan akhirnya memilih SMK Diponegoro Juwana sebagai berikut :

- a. Studi pendahuluan dilakukan dari beberapa peneliti dengan permasalahan yang diteliti, hal ini dikarenakan terjadi permasalahan yang terkait dengan prestasi belajar matematika siswa yang relatif rendah dibandingkan dengan mata pelajaran lain.

- b. Adanya izin yang diberikan dari pihak sekolah untuk melaksanakan penelitian, hal ini dikarenakan fenomena penelitian terdapat pada siswa siswi SMK Diponegoro, sehingga peneliti memutuskan untuk meminta izin pada sekolah terkait yang sesuai dengan studi pendahuluan.
- c. Peneliti cukup memahami lokasi dilaksanakannya penelitian, sehingga memudahkan peneliti dalam menentukan sampel penelitian, hal ini dikarenakan peneliti yang kurang memiliki relasi pada lokasi lain, sehingga mendapat kesulitan dalam perizinan lokasi penelitian.
- d. Kriteria subjek memenuhi syarat untuk dijadikan subjek penelitian yang muncul pada siswa-siswi SMK Diponegoro, sehingga peneliti menetapkan kriteria subjek yang merupakan siswa-siswi aktif SMK Diponegoro.

2. Persiapan Penelitian

Persiapan yang dilakukan penelitian diawali dengan membuat alat ukur psikologi berupa penyesuaian alat ukur dari penelitian sebelumnya dan melakukan dan melakukan modifikasi beberapa aitem yang tidak valid, mengurus perizinan untuk melakukan penelitian pada instansi yang bersangkutan serta meminta data siswa-siswi yang akan dijadikan subjek, melakukan uji coba terhadap alat ukur yang telah disesuaikan dan dimodifikasi untuk melakukan estimasi daya beda aitem serta reliabilitas sebelum melakukan penelitian.

a. Penentuan Subjek

Tahapan pertama yang dilakukan peneliti yaitu menentukan subjek pada penelitian. Peneliti memakai teknik *random sampling* pengambilan sampel secara acak yang dilakukan dengan cara mengundi nomor absen atau nama peserta didik.

b. Permohonan Izin

Tahapan kedua yang dilakukan peneliti adalah membuat surat perijinan penelitian dari Fakultas Psikologi ditunjukkan kepada kepala sekolah SMK Diponegoro Juwana. Kemudian peneliti memberikan surat

penelitian kepada tata usaha dan diteruskan ke kepala sekolah SMK Diponegoro Juwana. Setelah surat diterima, penelitian mendapatkan surat balasan yang dikeluarkan oleh SMK Diponegoro Juwana setelah peneliti menyelesaikan proses penelitian. Langkah selanjutnya peneliti akan menjelaskan dalam tabel berikut ini:

Juwana setelah peneliti menyelesaikan proses penelitian. Langkah selanjutnya peneliti akan menjelaskan dalam tabel.

Tabel 6. Jadwal Kegiatan Penelitian

No	Tanggal	No surat dan keperluan
1.	7 Juli 2022	422/C.1/Psi-SA/VI/2022 Perihal permohonan izin penelitian kepada SMK Diponegoro Juwana.
2.	04 Januari 2023	115/SMK-DIP/I/2023 Jawaban atas surat permohonan izin penelitian dari SMK Diponegoro.

c. Penyusunan Alat Ukur

Alat ukur merupakan suatu alat yang dibutuhkan untuk keperluan penelitian. Alat ukur pada penelitian ini adalah skala penelitian. Penyusunan alat ukur berlandaskan pada aspek-aspek dari setiap variabel. Penelitian ini memiliki satu skala yaitu skala manajemen diri, sedangkan variabel prestasi belajar matematika menggunakan nilai rapor mata pelajaran matematika.

Skala pada penelitian ini terdiri dari aitem *favorable* dan aitem *unfavorable*. Penelitian ini terdapat empat pilihan jawaban yang memiliki skor 1 – 4. Pilihan jawaban aitem *favorable* yaitu meliputi sangat tidak sesuai (STS) mempunyai skor satu, tidak sesuai (TS) mempunyai skor dua, sesuai (S) mempunyai skor tiga, dan sangat sesuai (SS) mempunyai skor empat. Sedangkan pilihan jawaban aitem *unfavorable* yaitu meliputi sangat tidak sesuai (STS) mempunyai skor empat, tidak sesuai (TS) mempunyai skor tiga, sesuai (S) mempunyai skor dua, dan sangat sesuai mempunyai skor satu. Skala penelitian ini adalah sebagai berikut :

a) Skala Manajemen Diri

Penyusunan skala manajemen diri berdasarkan aspek–aspek menurut Gie (2000) yaitu pendorongan diri, penyusunan diri, pengendalian diri dan pengembangan diri. Skala manajemen diri terdiri dari 40 aitem yang mencakup 32 pertanyaan *favorable* 16 dan 16 pertanyaan *unfavorable*. Sebaran skala manajemen diri sebagai berikut :

Tabel 7. Distribusi Aitem Skala Manajemen Diri

Aspek	Favorable	Unfavorable	Jumlah
Pendorongan diri	1, 2, 3, 4	17, 18, 19, 20	8
Penyusunan diri	5, 6, 7, 8	21, 22, 23, 24	8
Pengendalian diri	9, 10, 11, 12	25, 26, 27, 28	8
Pengembangan diri	13, 14, 15, 16	29, 30, 31, 32	8
Jumlah Aitem	16	16	32

b) Prestasi Belajar Matematika

Prestasi belajar menggunakan nilai rapor matematika tahun pelajaran 2022 dengan acuan kisi-kisi materi soal yang digunakan guru pengampu matematika dengan pertimbangan dan persetujuan dari dosen pembimbing.

d. Pelaksanaan Uji Coba Alat Ukur

Pelaksanaan uji coba alat ukur diperlukan agar dapat mengetahui reliabilitas dan uji daya beda aitem. Subjek pada penelitian adalah siswa kelas X & XI SMK Diponegoro. Peneliti membagikan skala penelitian kepada 78 siswa yang terdiri dari kelas X jurusan AKL sebanyak 29, kelas XI jurusan AKL sebanyak 39 dan kelas XI jurusan TAV sebanyak 10. Skala penelitian dibagikan dalam bentuk *print out* dengan arahan penanggung jawab kelas. Skala yang sudah terisi kemudian diberi skor dan dianalisis menggunakan SPSS versi 20.0.

B. Uji Daya Beda Aitem dan Estimasi Reliabilitas Alat Ukur

Uji daya beda aitem dan reliabilitas digunakan untuk memperoleh aitem mana yang memiliki daya beda rendah dan tidak masuk kedalam analisis selanjutnya dan mengetahui tingkat reliabilitas alat ukur yang dibuat. Nilai daya beda aitem dikatakan tinggi apabila $\geq 0,25$ sehingga aitem tersebut bisa masuk kedalam analisis selanjutnya. Sedangkan aitem dengan koefisien korelasi $\leq 0,25$ dapat dikategorikan mempunyai daya beda yang rendah. Uji daya beda aitem penelitian ini oleh korelasi *Product Moment* dari pearson yang didapatkan dengan menggunakan SPSS 20.00. Berikut adalah hasil pengujian daya beda aitem dan reliabilitas aitem skala didapatkan:

1. Skala Manajemen Diri

Uji daya beda aitem terdapat 32 aitem skala manajemen diri didapatkan sejumlah 21 aitem berdaya beda tinggi dan 11 aitem yang berdaya beda rendah. Dasar penyimpulan yaitu dengan mengacu $r_{xy} \geq 0,25$. Kisaran nilai dari indeks daya beda aitem tersebut adalah 0,007 – 0,575. Estimasi reliabilitas diperoleh dari koefisien *Alpha Cronbach* sebesar 0,786. Sehingga bisa ditarik kesimpulan bahwa alat ukur skala manajemen diri dalam hal ini dinyatakan reliabel.

Tabel 8. Selebaran Item Berdaya Beda Tinggi dan Rendah pada Skala

Aspek	Jumlah Aitem		Jumlah	
	F	U	DBT	DBR
Pendorongan diri	1,2,3,4	17*,18*,19,20	6	2
Penyusunan diri	5*,6,7,8*	21*,22*,23*,24	3	5
Pengendalian diri	9,10,11,12	25,26,27,28	8	0
Pengembangan diri	13*,14,15,16*	29*,30,31,32*	4	4
Jumlah			21	11

Keterangan

* : Aitem Daya Beda Rendah

DBR : Daya Beda Rendah

DBT : Daya Beda Tinggi

F : *Favorable*

C. Pelaksanaan Penelitian

Pelaksanaan penelitian dilakukan pada hari Rabu, 04 Januari 2023. Penyebaran skala dilakukan mulai pukul 08.43 WIB. Kemudian peneliti membagikan skala dalam bentuk print out sesuai dengan jumlah sampel yang ditentukan. Penelitian ini menggunakan *random sampling* dikarenakan populasi penelitian terbatas sehingga tidak memungkinkan untuk melakukan uji skala terlebih dahulu. Sampel penelitian ini yaitu kelas XI TBSM, kelas XI TKRO, kelas X TE yang berada di SMK Diponegoro Juwana yang berjumlah 77 siswa.

D. Analisis Data dan Hasil Penelitian

1. Uji Asumsi

Uji asumsi adalah tahapan awal sebelum dilakukan analisis data. Uji asumsi terdiri dari uji normalitas dan uji linearitas.

a. Uji Normalitas

Distribusi pada data variabel penelitian menggunakan uji normalitas. Uji normalitas ini dilaksanakan menggunakan cara uji normalitas ini dilaksanakan menggunakan cara uji normalitas terhadap skor residual, kemudian data hasil *Unstandardized Residual* dianalisis menggunakan teknik *One Sample Kolmogorov Smirnov Z* dengan bantuan SPSS - versi 20.00.

Hasil uji normalitas diperoleh $KS-Z = 0,879$ dengan taraf signifikan $0,422$, sehingga dinyatakan bahwa $0,422 > 0,05$ dan menunjukkan hasil data variabel manajemen diri terhadap prestasi belajar matematika terdistribusi normal.

a. Uji Linear

Uji linieritas memiliki tujuan untuk melihat linier atau tidaknya hubungan antara variabel bebas dan variabel tergantung. Variabel penelitian bisa dinyatakan mempunyai hubungan linier

apabila memiliki signifikansi kurang dari 0,05 atau ($p < 0,05$). Uji linieritas pada penelitian ini menggunakan uji F dengan bantuan SPSS versi 20.00. Hasil uji linieritas antara variabel manajemen diri dengan prestasi belajar memperoleh F_{linier} sebesar 0,242 dengan taraf signifikan 0,625 ($\text{Sig} > 0,05$). Hasil tersebut memperlihatkan bahwa antara variabel manajemen diri terhadap prestasi belajar matematika mempunyai hubungan yang linier.

2. Uji Hipotesis

Uji hipotesis dilakukan untuk mengetahui apakah hubungan antara manajemen diri dengan prestasi belajar menggunakan teknik *product moment*. Hasil hipotesis menunjukkan korelasi r_{xy} sebesar 0,055 dengan taraf signifikan 0,638 ($\text{Sig} > 0,05$). Hasil tersebut menunjukkan bahwa tidak adanya hubungan yang antara manajemen diri dengan prestasi belajar matematika di SMK Diponegoro. Hal tersebut menunjukkan bahwa semakin tinggi manajemen diri maka tidak terdapat pengaruh terhadap hasil prestasi belajar matematika siswa.

3. Deskripsi Variabel Penelitian

Deskripsi data penelitian dilakukan karena untuk memberi suatu gambaran terhadap deskripsi skor skala terhadap subjek atas pengukuran serta sebagai penjelasan mengenai bagaimana kondisi subjek terhadap atribut yang sedang diteliti. Pada penelitian ini digunakan kategorisasi subjek secara normatif, artinya penilaian skor individu dalam populasinya terdistribusi secara normal, dengan tujuan meletakkan individu ke dalam kelompok - kelompok yang berkedudukan bertingkat suatu kontinum atribut yang diukur (Azwar, 2019).

Distribusi norma standar dibagi kedalam enam bagian atau enam satuan deviasi yaitu 3 (tiga) bagian di sebelah kiri *mean* yang menandakan negatif dan 3 (tiga) bagian di sebelah kanan *mean* yang menandakan positif (Azwar, 2019). Distribusi normal dalam kelompok

pada subjek penelitian terbagi menjadi lima satuan deviasi, sehingga diperoleh $6/5 = 12 \sigma$. Berikut ini norma kategorisasi yang digunakan :

Tabel 9. Norma Kategorisasi Skor

Rentang Skor	Kategorisasi
$\mu + 1,5\sigma < X$	Sangat Tinggi
$\mu \pm 0,5\sigma < X \leq \mu + 1,5\sigma$	Tinggi
$\mu - 0,5\sigma < X \leq \mu + 0,5\sigma$	Sedang
$\mu - 1,5\sigma < X \leq \mu - 0,5\sigma$	Rendah
$X \leq \mu - 1,5 \sigma$	Sangat Rendah

Keterangan :

μ = Mean hipotetik

σ = Standar deviasi hipotetik

X= Skor yang diperoleh

a. Deskripsi Data Skor Skala Manajemen Diri

Skala manajemen diri terdiri atas 21 aitem yang mempunyai daya beda aitem tinggi serta diberi rentan skor 1 (satu) sampai dengan 4 (empat), skor paling kecil yang mungkin didapatkan adalah 21 yang diperoleh dari (21x1) dan skor paling besar yang mungkin didapatkan adalah 84 (21x4). Rentang skor dalam skala ini sebesar 63 yang diperoleh dari (84-21) yang kemudian dibagi dalam enam deviasi standar, sehingga diperoleh nilai standar deviasi hipotetik sebesar 10,5 yang diperoleh dari $((84-21)/6)$ dengan *mean* hipotetik sebesar 52,5 yang diperoleh dari $((84+21)/2)$. Berikut ini merupakan deskripsi dan kategorisasi skor skala manajemen diri.

Tabel 10. Deskripsi Skor Skala Manajemen Diri

	Empirik	Hipotetik
Skor Minimum	48	21
Skor Maksimum	84	84
Mean (M)	61,39	52,5
Standar Deviasi (SD)	7,568	10,5

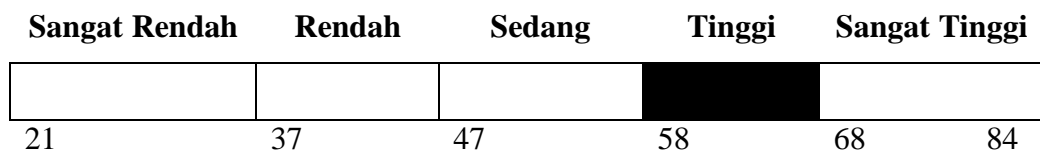
Berdasarkan hasil perhitungan pada variabel dukungan keluarga, skor minimum yang diperoleh sebesar 48, sedangkan skor maksimum yang diperoleh sebesar 84, mean empirik sebesar 61,39, serta standar deviasi empirik sebesar 7,568. Dibawah ini merupakan tabel data norma kategori skor skala manajemen diri :

Tabel 11. Kategorisasi Skor Skala Manajemen Diri

Norma	Kategorisasi	Jumlah	Presentse
$68 < X \leq 84$	Sangat tinggi	15	19,48%
$58 < X \leq 68$	Tinggi	30	38,96%
$47 < X \leq 58$	Sedang	32	41,56%
$37 < X \leq 47$	Rendah	0	0
$21 < X \leq 37$	Sangat Rendah	0	0
Jumlah		77	100%

Dapat dilihat pada tabel di atas bahwa terdapat 15 responden pada presentase 19,48% dalam kategori sangat tinggi pada variabel manajemen diri, 30 responden dengan presentase 38,96% dalam kategori tinggi, 32 responden kategori sedang memiliki presentase 41,56%, tidak ada responden dalam kategori rendah memiliki presentase tidak ada, serta terdapat tidak ada responden dengan presentase tidak ada yang termasuk dalam kategori sangat rendah.

Berdasarkan hasil tersebut diketahui bahwa *mean* empirik sebesar 61,39 dengan presentase 38,96%. Hal ini dapat disimpulkan bahwa manajemen diri termasuk dalam kategori tinggi.



Gambar 1. Norma Kategorisasi Manajemen Diri

E. Pembahasan

Penelitian ini dilakukan mempunyai tujuan untuk mengetahui serta menguji apakah terdapat hubungan antara manajemen diri dengan prestasi belajar matematika siswa di SMK Diponegoro Juwana. Hasil uji hipotesis menunjukkan korelasi r_{xy} sebesar 0,055 dengan taraf signifikan 0,638 (Sig>0,05). Hasil tersebut menunjukkan bahwa tidak adanya hubungan yang antara manajemen diri dengan prestasi belajar matematika di SMK Diponegoro. Hal tersebut menunjukkan bahwa semakin tinggi manajemen diri maka tidak berpengaruh terhadap nilai prestasi belajar matematika.

Menurut Syah (2010), terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi prestasi belajar siswa diantaranya *pertama*, faktor internal seperti faktor fisiologis (contohnya penglihatan), faktor psikologi (contohnya motivasi, manajemen diri, minat belajar), *kedua* yaitu faktor eksternal seperti faktor lingkungan sosial (contohnya keluarga, guru, teman dan masyarakat), faktor lingkungan nonsosial (contohnya ilmu pengetahuan, teknologi, fasilitas belajar), ketiga yaitu faktor pendekatan belajar (*approach to learning*) yaitu salah satu upaya belajar untuk melakukan kegiatan mempelajari materi pelajaran dengan menggunakan strategi dan metode yang tepat.

Adapun diantara faktor-faktor tersebut yang berperan penting dalam tercapainya prestasi belajar siswa yaitu faktor pendekatan belajar dimana siswa harus mempelajari materi yang diberikan oleh guru salah satunya yaitu materi matematika dimana pada mata pelajaran tersebut mayoritas siswa berfikir bahwa mata pelajaran matematika salah satu mata pelajaran yang masuk dalam kategori sulit dimana siswa dan guru berperan aktif dalam upaya pencapaian prestasi belajar yang diinginkan. Misalkan guru harus memiliki strategi dan metode yang tepat untuk menyampaikan materi matematika yang mudah dipahami oleh siswa. Selain itu, siswa memiliki peran untuk belajar dan memahami mata pelajaran matematika dengan metode dan strategi belajar yang tepat supaya hasil prestasi belajar matematika tinggi.

Manajemen diri mempunyai peranan yang sangat berpengaruh terhadap prestasi belajar. Menurut (Pintrich & Groot, 1990) karena

manajemen diri memiliki dan berjalan di atas tiga komponen penting yaitu pertama kemampuan metakognitif, monitoring, dan memodifikasi cara berpikir, kedua manajemen diri dan minat dalam pengerjaan tugas-tugas akademik, serta ketiga adanya strategi kognitif yang digunakan siswa untuk belajar, mengingat, serta dapat memahami materi-materi di sekolah (Zimmerman,1989), yang mengaktifkan pikiran, motivasi dan tingkah lakunya untuk mencapai tujuan belajarnya. serta merupakan fungsi pribadi, performa akademis dan lingkungan belajar (Zimmerman 1989).

Proses pembelajaran manajemen diri merupakan faktor penting dalam menunjang siswa memperoleh prestasi yang optimal pada mata pelajaran (Alwisol, 2004) dan ditentukan oleh faktor pribadi, perilaku dan faktor lingkungan eksternal, yang berhubungan secara timbal balik serta melibatkan berbagai proses, strategi dan keterampilan untuk mengaktifkan metakognitif, motivasi dan tingkah laku dalam proses belajar mereka sendiri (Santrock, 2002).

Siswa di masa Sekolah Menengah Atas (SMA) mayoritas disibukkan dengan berbagai kegiatan di sekolah. Kewajiban seorang siswa yang utama adalah menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan oleh pendidik. Manajemen diri berhubungan dengan masalah pengontrolan tugas yang meliputi bagaimana cara untuk mencapai tujuan belajar dan bagaimana mengatur hasil belajar. Menurut Dembo 2004, menyatakan untuk mencapai keberhasilan dan kesuksesan, siswa hendaknya memiliki suatu strategi manajemen belajar yang baik karena adanya tuntutan yang harus dipenuhi siswa sehingga diperlukan manajemen diri agar bisa menjadi siswa yang berhasil dalam pendidikannya.

Hasil penelitian yang telah dilakukan memperlihatkan bahwa masing-masing skor dari variabel manajemen diri mempunyai nilai empirik yang lebih tinggi dari pada nilai hipotetik. Sedangkan pada variabel prestasi belajar matematika mempunyai nilai empirik yang lebih rendah dari pada nilai hipotetik. Skor mean empirik variabel manajemen diri yaitu 61,39 sedangkan skor mean empirik pada variabel prestasi belajar matematika yaitu 47 sedangkan skor mean hipotetik pada variabel prestasi belajar matematika

siswa yaitu 50. Berdasarkan pada hasil tersebut dapat dilihat bahwa mean empirik pada variabel manajemen diri lebih besar dari pada mean hipotetik dan pada variabel prestasi belajar matematika mempunyai nilai empirik yang lebih rendah dari pada nilai hipotetik, sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak adanya hubungan yang antara manajemen diri dengan prestasi belajar matematika di SMK Diponegoro Juwana.

Berdasarkan analisis yang telah dijelaskan diatas, maka dapat disimpulkan bahwa apabila nilai manajemen diri siswa rendah maupun tinggi maka tidak terdapat pengaruh terhadap hasil prestasi belajar matematika siswa dikarenakan faktor manajemen diri hanya berperan kecil terhadap hasil prestasi belajar matematika siswa. Sehingga tidak terdapat hubungan antara manajemen diri dengan prestasi belajar matematika siswa di SMK Diponegoro Juwana.

F. Kelemahan Penelitian

Penelitian ini mempunyai beberapa kelemahan dalam proses pelaksanaan, adapun kelemahan pada penelitian ini yaitu :

1. Hasil wawancara yang dilakukan kurang mendapatkan permasalahan yang lebih mendalam.
2. Pada saat peneliti menyebar skala, terdapat beberapa subjek yang sedang ada kegiatan organisasi sehingga subjek *slowrespon*.
3. Pengambilan populasi dan data nilai kurang tepat.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang sudah dilakukan dapat disimpulkan bahwa apabila nilai manajemen diri siswa rendah maupun tinggi maka tidak terbukti adanya pengaruh terhadap hasil prestasi belajar matematika siswa dikarenakan faktor manajemen diri hanya berperan kecil terhadap hasil prestasi belajar matematika siswa. Hal tersebut menunjukkan bahwa hasil prestasi belajar matematika siswa di SMK Diponegoro di pengaruhi oleh faktor lain, seperti model pembelajaran dan media pembelajaran yang digunakan oleh pendidik pada mata pelajaran matematika.

B. Saran

1. Bagi sekolah

Bagi sekolah diharapkan untuk mengontrol siswa supaya siswa dapat mengembangkan dan mengatur manajemen diri dengan baik yang nantinya menjadi dampak yang baik terhadap hasil belajar siswa.

2. Bagi peneliti selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya yang hendak melakukan penelitian dengan permasalahan yang sama diharapkan agar dapat menambahkan variabel lain yang menunjukkan adanya hubungan antara manajemen diri dengan prestasi belajar matematika.

DAFTAR PUSTAKA

- A. Primardi. (2006). *Self-management & self-control*. dari: [http://www.scribd.com/search?query = self-management+%26+self-control](http://www.scribd.com/search?query=self-management+%26+self-control).
- Abd-El-Fattah, S. M. (2010). Garrison's model of self-directed learning: Preliminary validation and relationship to academic achievement. *Spanish Journal of Psychology*, 13(2), 586–596. <https://doi.org/10.1017/S1138741600002262>
- Abu Ahmadi & Widodo Supriyono. (2011). *Psikologi belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Adicondro, N., & Purnamasari, A. (2011). Efikasi diri, dukungan sosial keluarga dan self regulated learning pada siswa kelas VIII. *Humanitas: Indonesian Psychological Journal*, 8(1), 17. <https://doi.org/10.26555/humanitas.v8i1.448>
- Alwisol. (2004). *Psikologi Kepribadian* (1st ed.). Universitas Muhammadiyah Malang Press.
- Anik Supriyati. (2013). Upaya meningkatkan self management. *Jurusan Bimbingan dan Konseling Fakultas Ilmu Pendidikan*. Universitas Negeri Semarang.
- Annes A. (2013). A study of Academic achievement in relation to intelligence of class VII students. *Excellence International Journal of Education and Research*, 1(3), 239–248. <http://prints.ums.ac.id/86136/8/Daftar%20Pustaka.pdf>
- Arikunto, S. (2010). *Prosedur penelitian suatu pendekatan praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Astriyani. (2010). Kemampuan manajemen diri mahasiswa Jurusan Bimbingan dan Konseling di Universitas Negeri Semarang. *Skripsi tidak diterbitkan*.
- Azwar, S. (2016). *Metode penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Azwar, S. (2012). *Penyusunan skala psikologi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Azwar, Saifuddin. (2017). *Metode penelitian psikologi (II)*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

- D.R.P, R. (2005). Peran manajemen diri dan kematangan emosi dengan pengambilan keputusan. S2 Psikologi (Psikologi Industri dan Organisasi) Universitas Gadjah Mada.
- Dalyono. (2017). *Psikologi pendidikan*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Dembo, M. (2004). Motivation and learning strategies for college succes (a self management approach). Universitas of Soulthern California. <https://samarnhpang.files.wordpress.com/2011/06/theories-in-learning.pdf>
- Dita Retno Santoso & Juliani Prasetyaningrum. (2011). Hubungan antara manajemen diri dengan prestasi belajar. *Skripsi*.
- Djamarah, S. B. (2012). *Prestasi belajar dan kompetensi guru*. Surabaya: Usaha Nasional.
- Drs. H. Makmun Khairani, M. P. P. (2017). *Psikologi belajar (cetakan I)*. Yogyakarta: Aswaja Pressindo.
- Fathani, A. H. (2009). *Matematika hakikat dan logika*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Friedman & Schustack, H. S. M. W. (2008). *Kepribadian : teori klasik dan riset modern (3rd ed.)*. Jakarta: Erlangga.
- Gantina, E. W. dan K. (2011). *Teori dan teknik konseling*. Jakarta: PT. Indeks.
- Gie, T. L. (1995). *Cara belajar yang efisien; sebuah buku pegangan untuk mahasiswa indonesia (jilid II)*. Yogyakarta: Liberti.
- Gie, T. L. (2000). *Cara belajar yang baik bagi mahasiswa (2nd ed.)*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Hamdani. (2011). *Strategi belajar mengajar*. Bandung: Pustaka Setia.
- Harmoni A. (2006). Managemen waktu untuk mahasiswa. *Artikel*. <http://ati.staff.gunadarma.ac.id>
- Hidayat. (2013). *Managemen pendidikan subtansi dan implementasi dalam praktik pendidikan di Indonesia*. Tangerang: Pustaka Mandiri.
- Hidayat, M. Y. (2017). The influence of self management ability on learning discipline and student thinking creativity physic education in Tarbiyah Departement State Islamic University. *Pendidikan Dasar Islam, 4(1)*, 2407–2451.

- James Kpolovie, P., Igho Joe, A., & Okoto, T. (2014). Academic achievement prediction: role of interest in learning and attitude towards school. *International Journal of Humanities Social Sciences and Education*, 1(11), 73–100. www.arcjournals.org
- Jawwad, A. A. (2007). *Managemen diri*. Bandung: Savei Generation.
- Jess Feist and Feist Gregory. (2010). *Teori kepribadian (S. P. Sjahputri (ed.); 7th ed.)*. Jakarta: Salemba Humanika.
- Khiaat, H. (2010). *A grounded theory approach : conceptions of understanding in engineering mathematics learning a grounded theory approach : conceptions of understanding in engineering*. 15(6), 1459–1488. https://www.researchgate.net/publication/267964451_A_Grounded_Theory_Approach_Conceptions_of_Understanding_in_Engineering_Mathematics_Learning
- Lawrence, a S. A., & Vimala, A. (2012). School environment and academic achievement of standard IX students. *Journal of Educational and Instructional Studies in the World*, 2(3), 210–215. <http://files.eric.ed.gov/fulltext/ED542331.pdf>
- Magdalena, I., Islami, Nur Fajriyati, Rasid, Eva Alanda, & Diasty, Nadia Tasya. (2020). Tiga ranah Taksonomi Bloom dalam pendidikan. *Jurnal Edukasi dan Sains*, 2(1), 132–139. <https://core.ac.uk/download/pdf/327208746.pdf>
- Makhfud Junaidi. (2011). Hubungan antara manajemen diri dengan prokrastinasi akademik pada siswa aktivis BEM IAIN Sunan Ampel Surabaya. *Psikologi Pendidikan dan Bimbingan*, 10. <https://onsearch.id/Record/IOS3597.slims-68431>
- Manz, C. C. (1986). Toward an expanded theory of self influence processes in organizations. *Academy of Processes in Organizations*, 11(3), 585–600. <https://doi.org/https://dx.doi.org/10.5465/amr.1986.4306232>
- Muhammad Surya. (2004). *Psikologi pembelajaran dan pengajaran*. Bandung: Pustaka Bani Quraisyi.
- Muhibbin Syah. (2004). *Psikologi belajar*. Jakarta: Rajagrafindo Persada.
- Muhibbin Syah. (2007). *Psikologi pendidikan dengan pendekatan baru*. Jakarta: PT. Remaja Rosdakarya.
- Muhibbin Syah. (2010). *Psikologi belajar*. Jakarta: Rajagrafindo Persada.
- Mukodim, D., Ritandiyono, & Sita, H. R. (2004). Peranan kesepian dan

kecenderungan internet addiction disorder terhadap prestasi belajar Mahasiswa Universitas Gunadarma.

- Mulyaningsih, I. E. (2014). Pengaruh interaksi sosial keluarga, motivasi belajar, dan kemandirian belajar terhadap prestasi belajar. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 20(4), 441. <https://doi.org/10.24832/jpnk.v20i4.156>
- Nidawati. (2013). Belajar dalam perspektif psikologi dan agama. *Journal of Physics A: Mathematical and Theoretical*, 44(8), 1689–1699. <https://doi.org/10.1088/1751-8113/44/8/085201>
- Nitko A. J. & Brookhart. (2011). *Educational assessment of students*. Pearson/Allyn & Bacon.
- Pintrich & Groot, P. R. and E. V. De. (1990). Motivational and self-regulated learning components of classroom academic performance. *Journal of Educational Psychology*, 82(2), 33–40. <https://doi.org/10.1007/BF02338175>
- Pratiwi, N. K. (2017). Pengaruh tingkat pendidikan, perhatian orang tua, dan minat belajar siswa terhadap prestasi belajar bahasa indonesia siswa SMK Kesehatan di Kota Tangerang. *Pujangga*, 1(2), 31. <https://doi.org/10.47313/pujangga.v1i2.320>
- Prijosaksono, A. (2001). *Self management series*. Jakarta: Gramedia.
- Purwanto;, A., Asbari;, M., & Santoso, P. B. (2019). Pengaruh kompetensi, motivasi, kepemimpinan, komitmen dan budaya kerja sistem manajemen integrasi ISO 9001, ISO 14000 dan ISO 45001 pada industri otomotif. *Jurnal Produktivitas*, 6(2), 158–166. <http://openjurnal.unmuhpnk.ac.id/index.php/jp/article/view/1798>
- Rahmadani, H., Arlizon, R., & Saam, Z. (2017). Self-Management Relationship With Student Learning Achievements Semester IV Guidance Counseling University of Riau. *Jom Fkip Unri*, 1–9. <https://media.neliti.com/media/publications/185017-ID-hubungan-manajemen-diri-dengan-prestasi.pdf>
- Rasyid & Mansur. (2007). *Penilaian hasil belajar*. Bandung: Wacana Prima.
- Saifuddin Azwar. (2019). *Penyusunan skala psikologi (2nd ed.)*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Santrock, J. W. (2002). *Perkembangan masa hidup: edisi kelima (terjemahan Juda Damanik & Achmad Chusairi)*. Jakarta: Erlangga.
- Santrock, J. W. (2008). *Psikologi pendidikan (terjemahan Tri Wibowo) (5th ed.)*.

Jakarta: Kencana.

- Sappaile, B. I. (2007). Hubungan kemampuan penalaran dalam matematika dan motivasi berprestasi terhadap prestasi belajar matematika. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 13(69), 985. <https://doi.org/10.24832/jpnk.v13i69.345>
- Simamora, T., A. Harapan, E., & Kesumawati, N. (2020). Faktor-faktor determinan yang mempengaruhi prestasi belajar siswa P-ISSN: 2548-7094 E-ISSN 2614-8021. *Jurnal Manajemen, Kepemimpinan, Dan Supervisi Pendidikan*, 5(2).
- Soemanto, W. (2006). *Psikologi pendidikan landasan kerja pemimpin pendidikan*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Sugiono, D. P. (2015). *Metode penelitian pendidikan (pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R&D)*. Bandung: Alfabeta.
- Sujana N. (2005). *Penilaian hasil proses belajar mengajar*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Suriasumantri, J. S. (2009). *Filsafat ilmu sebuah pengantar populer*. Jakarta: Pustaka Sinar Haraan.
- Susanto, H. (2006). Mengembangkan kemampuan self regulation untuk meningkatkan keberhasilan akademik siswa. *Jurnal Pendidikan Penabur*, 5(07), 64–71. http://www.academia.edu/download/34838935/Hal.64-71_Mengembangkan_Self_Regulation.pdf
- Syafi'i, A., Marfiyanto, T., & Rodiyah, S. K. (2018). Studi tentang prestasi belajar siswa dalam berbagai aspek dan faktor yang mempengaruhi. *Jurnal Komunikasi Pendidikan*, 2(2), 115. <https://doi.org/10.32585/jkp.v2i2.114>
- Tu'us, T. (2004). *Peran disiplin pada perilaku dan prestasi siswa*. Jakarta: Grasindo.
- Ulfa, M., & Suarningsih, N. K. (2018). Efektivitas layanan konseling kelompok melalui teknik self management untuk meningkatkan kebiasaan belajar siswa kelas VIII SMPN 1 Kapontori. *Psikologi Konseling*, 12(1), 120–132. <https://doi.org/10.24114/konseling.v12i1.12181>
- Wahab. (2015). *Psikologi belajar*. Jakarta: PT. Raja Garfindo Persada.
- Zuliyana, I. K. A. (2017). Pengaruh konseling kelompok dengan teknik self management untuk mengurangi nomophobia pada siswa. Universitas Muhammdiyah Magelang. <http://reporitori.unimma.ac.id/373/>